

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN
DUNIA USAHA DI SMK NEGERI 2 DEPOK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Hasan Abdul Wafi
NIM 12110244031

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DI SMK NEGERI 2 DEPOK

Oleh:
Hasan Abdul Wafi
NIM. 12110244031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha, bentuk kemitraan sekolah dengan dunia usaha, serta faktor pendukung dan penghambat antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) dan Hubungan Industri (Hubin), guru jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ), serta siswa Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) yang sedang magang di PT. Gammatechno Indonesia. Objek penelitian adalah data mengenai implementasi kemitraan sekolah dengan dunia usaha khususnya Jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia. Data diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Analisis data menggunakan *interactive model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa: 1) Proses kemitraan sekolah dengan dunia usaha antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gamatechno Indonesia dapat dilihat dari partisipasi yang aktif dari warga sekolah khususnya siswa dalam mengikuti kemitraan dengan dunia usaha khususnya PT. Gamatechno Indonesia. Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan mitra. 2) Kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 2 Depok adalah bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*). Bentuk kerjasama antara lain dengan mencari mitra sendiri atau melalui program yang berasal dari dinas. Dapat diketahui bahwa kerjasama kemitraan yang dijalin oleh sekolah itu masih di dalam ruang lingkup pengawasan dinas pendidikan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak SMK Negeri 2 Depok dengan pihak mitra dapat dikatakan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut juga di perkuat dengan kemitraan yang dipunyai oleh SMK Negeri 2 Depok yaitu model kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*). 3) Faktor pendukung dan penghambat didalam program kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha antara lain adalah teknologi, komunikasi, rekrutmen siswa, kepercayaan, dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu fasilitas yang ada dan komunikasi waktu.

Kata kunci : *Kemitraan Sekolah, Dunia usaha*

SCHOOL PARTNERSHIP PROGRAM IMPLEMENTATION BY STATE BUSINESS IN SMK NEGERI 2 DEPOK

By:
Hasan Abdul Wafi
NIM. 12110244031

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the partnership program with the business school, school partnerships with the business world, as well as supporting factors and obstacles between SMK Negeri 2 Depok with the business world.

This study used descriptive qualitative approach. Subject of research is the Deputy Principal Public Relations (PR) and Industrial Relations (Hubin), teachers majoring in Computer Technology Network (TKJ), as well as students of Computer Technology Network (TKJ) intern at PT. Gammatechno Indonesia. The object of research is data on the implementation of school partnerships with the business world, especially the Department of Computer Technology Network (TKJ) with PT. Gammatechno Indonesia. Data were obtained by interview and documentation. The research instrument is the researcher who assisted with interview guides and documentation guidelines. Analysis of data using interactive model developed by Miles and Huberman ie, data reduction, data presentation, conclusion and verification of data.

Results from the study show that: 1) The process of school partnerships with the business world between SMK Negeri 2 Depok with PT. Gamatechno Indonesia can be seen from the active participation of citizens, especially school students in participating in partnerships with the business world, especially PT. Gamatechno Indonesia. Good cooperation between schools and partners. 2) The partnership that exists at SMK Negeri 2 Depok is a form mutually beneficial partnerships (mutualism partnership). Another form of cooperation between the partners seek their own or through programs that originate from the service. Can be in the know that the partnership is woven by the school it is still within the scope of supervision department of education. This agreement by the parties SMK Negeri 2 Depok with partner parties can be said to constitute a mutually beneficial cooperation. It is also strengthened by a partnership owned by SMK Negeri 2 Depok is a mutually beneficial partnership model (mutualism partnership). 3) supporting and inhibiting factors in the program partnership that exists between SMK Negeri 2 Depok with the business world include technology, communications, recruitment of students, trust, and school facilities. While the inhibiting factors among which the existing facilities and the communication time.

Keywords: Partnership Schools, Businesses

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Abdul Wafi

NIM : 12110244031

Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Judul TAS : Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia
Usaha Di SMK Negeri 2 Depok

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Yang menyatakan,



LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DI SMK NEGERI 2 DEPOK

Disusun oleh:

Hasan Abdul Wafi
NIM 12110244031

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebijakan Pendidikan

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Arif Rohman, M. Si.

NIP 19670329 199412 1 002



Dr. Arif Rohman, M. Si.

NIP 19670329 199412 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi
IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN
DUNIA USAHA DI SMK NEGERI 2 DEPOK

Disusun oleh:

Hasan Abdul Wafi

NIM. 12110244031

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 28 Desember 2018

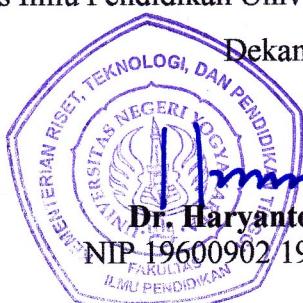
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Arif Rohman, M. Si.		31-12-2018
Ketua Penguji/Pembimbing		31-12-2018
Dr. L. Andriani P., M.Hum.		31-12-2018
Sekretaris		31-12-2018
Dr. Lantip Diat Prasojo, M. Pd		31-12-2018
Penguji	

Yogyakarta, 03 JAN 2019

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

إِذَا أَتَى عَلَيَّ يَوْمٌ لَا أَزْدَادُ فِيهِ عِلْمًا يُقَرِّبُنِي إِلَى
اللَّهِ فَلَا بُورَكَ لِي فِي طُلُوعِ شَمْسٍ ذَلِكَ الْيَوْمُ.

Jika datang kepadaku suatu hari dan aku tak menambah ilmu yang mendekatkanku kepada Allah maka aku tak terberkahi pada terbitnya mentari hari itu
(Ali Bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kesempatan dan hidayah-Nya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Solikhin dan Ibu Hartini yang telah memperjuangkan saya sampai pada tahap ini dengan kerja keras dan ikhlas. Semoga saya bisa menjadi anak yang mambawa nama baik keluarga;
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta; Fakultas Ilmu Pendidikan; Program Studi Kebijakan Pendidikan.
3. Teman-teman Kebijakan Pendidikan 2012 yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan Karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Arif Rohman, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Arif Rohman, M.Si selaku Ketua Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan dosen maupun staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak/ibu seluruh Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi.
5. Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Masyarakat (Humas), Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Industri (Hubin) SMK Negeri 2 Depok.

6. Ketua Jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ), Siswa Teknologi Komputer Jaringan (TKJ).
7. HRD (*Human Research Development*) PT. Gamatechno Indonesia.
8. SMK Negeri 2 Depok yang telah berkontribusi dalam peneliti
9. Sahabat seperjuangan sekaligus sebagai guru dan motivator, terimakasih telah memberikan banyak kenangan yang tidak akan terlupakan selama masa studi.
10. Keluarga Kebijakan Pendidikan B/2012 dan juga B/2013, teman-teman seperjuangan selama empat tahun, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita indah semasa kuliah. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya selama ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Penulis,



Hasan Abdul Wafi
NIM 12110244031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Implementasi.....	14
1. Pengertian Implementasi	14
B. Tinjauan Tentang Program.....	17
1. Pengertian Pogram	17
2. Tahap Implementasi Program	18
3. Tahap Penentu Implementasi Program.....	20
C. Tinjauan Tentang Kemitraan.....	23
1. Pengertian Kemitraan.....	23
2. Prinsip Kemitraan	24
3. Model-model Kemitraan	30
4. Sikap dan Perilaku Kemitraan.....	32
5. Landasan Kemitraan Pendidikan.....	36
D. Tinjauan Tentang Dunia Usaha/Industri (DUDI)	38
1. Pengertian Industri.....	38

E. Tinjauan Tentang Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)	43
F. Kebijakan SMK dengan Dunia Usaha dan Industri DUDI	53
G. Penelitian yang Relevan.....	54
H. Kerangka Berfikir	56
I. Pertanyaan Penelitian	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	58
B. <i>Setting</i> Penelitian	59
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Instrumen Penelitian	64
F. Teknik Analisis Data	64
G. Uji Keabsahan Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
a. Sejarah SMK Negeri 2 Depok	67
b. Profil SMK Negeri 2 Depok	69
c. Lokasi SMK Negeri 2 Depok	69
d. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Depok	70
e. Sumber Daya Yang Dimiliki	71
f. Sarana dan Prasarana	72
g. Struktur Organisasi.....	72
2. Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok	73
a. Implementasi	74
b. Strategi Pelaksanaan	81
c. Bentuk Kemitraan Di SMK Negeri 2 Depok.....	85
d. Faktor Pendukung dan Penghambat	87
B. Pembahasan	95
1. Pelaksanaan Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha.....	96
2. Implementasi.....	97
3. Strategi Pelaksanaan	101
4. Bentuk Kemitraan Di SMK Negeri 2 Depok.....	102
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	103
a. Faktor Pendukung	104
b. Faktor Penghambat	106

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	111
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi	61
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	62
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	63
Tabel 4. 8 SMKN yang melalui Proyek Perintis.....	67
Tabel 5. Profil SMK Negeri 2 Depok	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Proses Implementasi.....	15
Gambar 2. Konsep dan Prinsip Kemitraan Tony Lendrum.....	26
Gambar 3. Elemen-elemen strategis kemitraan menurut Tony Lendrum	35
Gambar 4. Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 5. Teknik Analisis Data Mmiles dan Huberman	65
Gambar 6. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Depok	73

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Keterangan Penelitian.....	117
Lampiran 2. Catatan Lapangan	119
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	123
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara yang Telah Direduksi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini kemajuan perekonomian sebuah negara sangat dipengaruhi oleh dunia industri. Dunia industri dalam suatu negara memegang peran dalam pembangunan sebuah negara seperti infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksud seperti jalan raya, pabrik penghasil alat elektronik dan otomotif. Indonesia merupakan sebuah negara yang sedang berkembang dalam pembangunan sektor industri. Di mulai dari jatuhnya pemerintahan Soekarno ke pemerintahan Soeharto dunia industri Indonesia berkembang pesat. Di era orde baru dunia industri Indonesia berkembang pesat dengan ditunjang Undang-Undang Penanaman Modal Asing (UU PMA). Dengan bantuan dana dari investor asing, dunia industri Indonesia mulai menunjukkan kejayaanya.

Banyaknya pabrik-pabrik yang terdapat di beberapa daerah di Indonesia menjadi simbol bahwa dunia industri Indonesia semakin berkembang. Perusahaan-perusahaan besar dunia seperti Yamaha, Honda, Mitsubishi hingga perusahaan barang elektronik seperti Philips dan Samsung telah membuka pabriknya di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar tersebut percaya bahwa pasar di Indonesia adalah pasar yang sehat dan baik bagi perkembangan industri mereka. Semakin banyaknya perusahaan asing yang masuk dan membuka pabrik produksinya di Indonesia tentu memiliki efek positif bagi lapangan

kerja Indonesia. Hal ini membuat masyarakat Indonesia yang dulunya menggantungkan perekonomian mereka dari sektor pertanian kini mulai menggantungkan perekonomian mereka ke sektor industri yang sedang berkembang. Masyarakat kini berbondong-bondong mencari lapangan pekerjaan di pabrik-pabrik besar tempat di mana perusahaan besar memproduksi secara masal produk perusahaan tersebut. Dengan menawarkan gaji yang lebih baik dari menjadi seorang petani dan juga jaminan-jaminan kesehatan, kini masyarakat lebih memilih bekerja di pabrik-pabrik dibandingkan tinggal di kampung untuk menjadi nelayan ataupun petani di kampung tempat mereka berasal.

Banyak dari masyarakat, terutama yang dari wilayah pedesaan yang kebanyakan lulusan tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ke bawah mencari dan mulai masuk ke dunia industri, seperti pabrik-pabrik di daerah Jawa Barat, Sumatera, Papua, Batam, dan Kalimantan. Hal ini seakan telah menjadi tradisi turun temurun bahwa mengenyam pendidikan sekolah cukup semampunya, selebihnya yang penting bisa bekerja di luar kota yang kebanyakan di pabrik atau industri menengah ke bawah. Hal ini secara tidak langsung mengubah dinamika perekonomian bangsa Indonesia yang dulunya mayoritas berada di sektor pertanian sekarang berlahan-lahan menuju ke arah industri menengah dan nantinya mungkin ke arah industri modern. Pada jaman orde baru dan akhir abad 20-an masih banyak industri yang membutuhkan tenaga kerja, pada waktu itu juga pabrik-pabrik sangat bergeliat berdiri dan membuat sektor industri

terlihat dominan. Banyak perusahaan-perusahaan besar berdiri dengan gagahnya.

Saat ini tidak dipungkiri lagi bahwa kita telah masuk di dunia modern yang memang membutuhkan *skill* dan kualitas yang mumpuni. Persaingan global di bidang usaha dan industri menuntut peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi, karena kita telah memasuki dunia modern yang menuntut setiap individu memiliki keahlian dan keterampilan guna beradaptasi dengan persaingan global sekarang. Hubungan pendidikan dengan dunia usaha memang sangat penting. Dengan pendidikan maka siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Pendidikan juga sebagai wadah untuk menciptakan SDM yang kompeten dan memiliki kualitas daya saing di dunia modern saat ini. Selain untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan siap dalam memasuki dunia usaha/kerja, pendidikan juga sebagai wadah pembentukan karakter bagi SDM yang nantinya menjadi pedoman hidup dalam bekerja dan berwirausaha di bidang masing-masing guna memenuhi sebagai persyaratan pribadi dalam memasuki persaingan di dunia modern saat ini, yang memang membutuhkan kelengkapan aspek-aspek tertentu yang bertujuan memudahkan dalam bersaing di dunia modern yang penuh dengan tantangan. Dengan pendidikan maka diharapkan mampu menanggulangi dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, dengan majunya SDM suatu bangsa, unggul dalam segala aspek

kehidupan baik sosial dan ekonomi yang berguna untuk membawa ke dalam kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa.

Tingkat pengangguran di suatu negara dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan SDM di negara tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan saat ini yang berimbang pada tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Semakin majunya zaman, dunia usaha dan industri menuntut SDM yang mumpuni. Maka dibutuhkan pula SDM yang memenuhi kriteria guna bersaing di dalam zaman global yang modern ini. Kriteria yang dibutuhkan antara lain dengan mumpuninya pendidikan, keterampilan, dan memiliki pengalaman di bidang masing-masing. Salah satu penghambat penurunan angka pengangguran di Indonesia adalah kesenjangan kompetensi yang dimiliki. Hal tersebut tentunya menjadi bukti bahwa lulusan akademik para pencari kerja di Indonesia rata-rata 60% tingkat pendidikannya masih sebatas lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama(SMP). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari penyerapan kerja hingga tahun 2017 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SMP kebawah 75,21 juta orang (60,39%). Sedangkan penduduk bekerja yang berpendidikan menengah (SMA/SMK sederajat) masih sebesar 34,06 juta orang (27,35%). Penduduk bekerja yang berpendidikan tingga hanya sebanyak 11,59 juta orang (12,26%) yang mencakup 3,68 juta orang berpendidikan diploma dan 11,59 juta

orang sudah berpendidikan universitas (Berita Resmi Statistik No.47/05/Th.XX, 05 Mei 2017).

Dalam mempersiapkan SDM yang mampu bersaing dalam dunia usaha, pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang fokus dari segi *skill* dan keterampilan. Pendidikan Kejuruan sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional memiliki peranan sangat penting dan strategis bagi terwujudnya angkatan kerja nasional. Dengan berbagai macam program studi keahlian maka diharapkan peserta didik dapat masuk dan mengikuti salah satu program keahlian dan nantinya dapat di aplikasikan setelah masuk di dunia usaha. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dianggap mampu meluluskan SDM yang siap bersaing di dunia kerja dan usaha saat ini. SMK merupakan jalur pendidikan yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang memiliki nilai ekonomis, yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Selain itu, SMK dianggap memiliki paradigma yang menekankan pada pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar (*demand drive*) untuk mendukung pembangunan ekonomi kreatif.

Saat ini realita lulusan SMK masih belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mendapat pekerjaan. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mengklaim bahwa 80% lebih lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di DIY mampu terserap lapangan kerja. Jurusan di SMK didominasi bidang ekonomi produktif seperti

otomotif, tata boga serta jasa perhotelan sesuai denganDIY sebagai kota wisata.Dapat diketahui bahwitatidak semuanya lulusan SMK bisa langsung bekerja atau aplikatif dalam dunia kerja, hanya lulusan SMK berkualitas yang terbukti bisa siap pakai, hal ini sejalan bahwa lulusan SMK masih butuh pelatihan teknis sebelum masuk dunia kerja, karena minimnya pengetahuan dan menguasai teknologi yang ada di perusahaan. Hal ini menjadi bukti masih adanya beberapa lulusan yang tidak semua lulusan terserap ke dalam dunia kerja dan usaha. Beberapa faktor yang menyebabkan kecenderungan lulusan SMK banyak yang belum bekerja antaranya fasilitas di sekolah yang masih minim termasuk sarana dan prasarana SMK, kualitas tenaga pendidik yang masih kurang kompeten dalam bidang studi keahlian, serta lemahnya SMK dalam membangun kemitraan dengan dunia kerja dan industri. Lemahnya SMK dalam membangun kemitraan dengan dunia kerja dan industri karena kurang informasi dan kerjasama antara SMK dengan dunia kerja dan industri, karena masih banyak SMK yang mementingkan kuantitas daripada kualitas SMK itu sendiri. Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan kejuruan di negeri selama ini, banyak yang hanya mengejar target kelulusan 100 % dan cenderung melupakan dunia kerja dan industri sebagai salah satu “*user*” tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berpikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya,

sebagian dari dunia kerja dan industri masih menganggap pelatihan kerja bagi siswa SMK merupakan beban dan menganggap tamatan SMK belum siap kerja (baru siap latih).

Suatu SMK akan bisa meningkatkan daya serap lulusanya terhadap dunia kerja apabila memiliki kemitraan dengan dunia kerja dan dunia usaha. Sesuai dengan keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 tentang kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) yang bertujuan meningkatkan kesesuaian program SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan saling menguntungkan. Dalam membangun hubungan kemitraan dengan suatu perusahaan atau dunia usaha dibutuhkan pelaksanaan yang baik dan matang. Pelaksanaan kerjasama SMK dengan dunia usaha dan industri yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kehumasan dan kemitraan. Pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan instansi terkait dunia kerja dan dunia usaha yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/ kesepahaman/ naskah perjanjian kerjasama.

Pelaksanaan kerjasama dengan dunia industri yaitu berupa validasi kurikulum. Hal ini dilakukan agar materi kegiatan pembelajaran yang tercakup dalam struktur kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tujuannya sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk divalidasi industri, sekolah dapat

menyerap masukan dunia industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif/kurikulum industri. Kedua yaitu Kunjungan Industri (KI), dilakukan untuk memberikan wawasan mengenai dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa sebelum mengikuti program Praktek Kerja Industri (Prakerin). Kemudian Guru Tamu, bertujuan untuk menerapkan proses pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan industri dengan mendapat materi pembelajaran langsung dari dunia kerja dan industri. Efektivitas kerjasama tersebut dilakukan dalam bentuk Praktek Kerja Industri (Prakerin), yang tujuannya agar siswa dapat menguasai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang disyaratkan dunia kerja dan industri, dan mendapatkan pengalaman teknis secara langsung di lini produksi, kemudian siswa dapat memiliki etos kerja yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dunia kerja dan industri. Kemudian Uji Kompetensi Kejuruan (UKK), tujuannya untuk mengetahui kemampuan/kompetensi guru dan siswa sesuai standard kompetensi di dunia kerja dan industri. *On The Job Training (OJT)* Guru, tujuannya guru dapat menambah kompetensi yang diperoleh di industri untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Kemudian bantuan peralatan praktek dan beasiswa dari industri. Perusahaan umumnya memiliki program berupa pemberian sebagian keuntungannya untuk kepentingan sosial yang salah satunya untuk membantu dunia pendidikan, disebut program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kemudian selanjutnya ada Unit Produksi (UP), untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang mempunyai

kemampuan teknis yang tinggi didukung oleh daya analisis yang memadai agar dapat melaksanakan proses produksi mengikuti kaidah-kaidah produktifitas, efisiensi, dan kualitas yang tinggi. Kemudian yang terakhir ada *Recruitment/Penempatan Tamatan, Bursa Kerja Khusus (BKK)* sekolah berkewajiban memfasilitasi/mempertemukan pencari kerja (tamatan/alumni) dengan *user* (perusahaan pencari tenaga kerja).

Dalam pelaksanaan program kerjasama SMK dengan dunia kerja dan industri, banyak SMK di DIY yang telah bekerja sama dengan dunia kerja dan industri, Salah satu sekolah kejuruan di DIY adalah SMK 2 Depok Sleman. SMK 2 Depok Sleman adalah sebuah lembaga pendidikan teknik yang dahulu bernama STM Pembangunan Yogyakarta. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan keputusan Mendikbud No. 036/O/1997, nama sekolah berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. SMKN 2 Depok Sleman memiliki beragam bidang studi keahlian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Gambar Bangunan
2. Teknik Audio Video
3. Teknik Komputer dan Jaringan
4. Teknik Otomotif Industri
5. Teknik Permesinan
6. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif
7. Teknik Kendaraan Ringan
8. Kimia Industri

9. Kimia Analisis

10. Geologi Pertambangan

11. Teknik Pengolahan Migas dan Kimia

Dalam berbagai bidang studi kejuruan di atas, maka tidak menutup kemungkinan bahwa SMK Negeri 2 Depok Sleman memiliki lebih dari satu bentuk kemitraan dengan dunia kerja dan industri dan menjalin kerjasama dengan banyak perusahaan lainnya. Kemitraan sekolah dengan dunia usaha ini telah mengacu kepada Permen Perindustrian No. 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *link and Match* dengan Industri. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mempelajari, mendeskripsikan, dan mengkaji tentang implementasi kemitraan sekolah di SMK Negeri 2 Depok Sleman dengan dunia kerja dan industri yang terkait. Salah satunya kemitraan yang terjalin antara jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan PT. Gamatechno Indonesia. Agar dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menyalurkan siswanya ke dunia usaha untuk mengurangi pengangguran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan SMK belum optimal di dalam membangun dan menyiapkan SDM yang berkualitas dan siap kerja.

2. Sarana dan prasarana SMK yang masih minim guna menunjang praktik bagi siswa.
3. Kualitas tenaga pendidik masih kurang kompeten di dalam bidang studi keahlian.
4. Lemahnya SMK di dalam membangun hubungan kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
5. Hubungan kemitraan SMK dengan dunia kerja dan industri masih belum matang.
6. Sebagian dunia kerja masih ada yang menganggap pelatihan siswa SMK merupakan beban dan tamatan SMK belum siap kerja.
7. SMK Negeri 2 Depok sudah menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan patut menjadi percontohan bagi SMK lain.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan akurat, berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi permasalahan pada implementasi kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMKN 2 Depok Sleman, bentuk kemitraan SMKN 2 Depok dengan dunia, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kemitraan antara SMK 2 Depok. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi SMK lain dalam menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok Sleman?
2. Bagaimana bentuk kemitraan yang terjalin di antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gamatechno Indonesia..
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara jurusan TKJ dengan PT. Gamatechno Indonesia.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan program yang diterapkan di SMK Negeri 2 Depok.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kemitraan yang terjalin di antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gamatechno Indonesia..
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gamatechno Indonesia.

F. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang hubungan kemitraan sekolah dengan dunia usaha.
- b. Menambah informasi tentang hubungan SMK dengan dunia kerja.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi SMK Negeri 2 Depok dalam implementasi kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri.

3. Bagi sekolah lain

Sebagai referensi penyaluran siswa ke dunia kerja

4. Bagi Universitas

Sebagai referensi untuk penelitian ke depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Usman dalam Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002:70) adalah sebuah proses dari sebuah sistem yang telah dirancang atau telah dipersiapkan oleh pembuat kebijakan yang didalamnya berisi tujuan dan target. Implementasi memiliki sebuah peran yang penting dalam proses berhasil tidaknya suatu kebijakan, karena dalam sebuah implementasi tersebut bisa tidaknya suatu program dan kebijakan terlaksana dengan baik sesuai target. Jadi implementasi kebijakan merupakan rangkaian suatu kebijakan dan sebuah proses sistem yang telah dirancang guna bisa tidaknya suatu program terlaksana dengan baik.

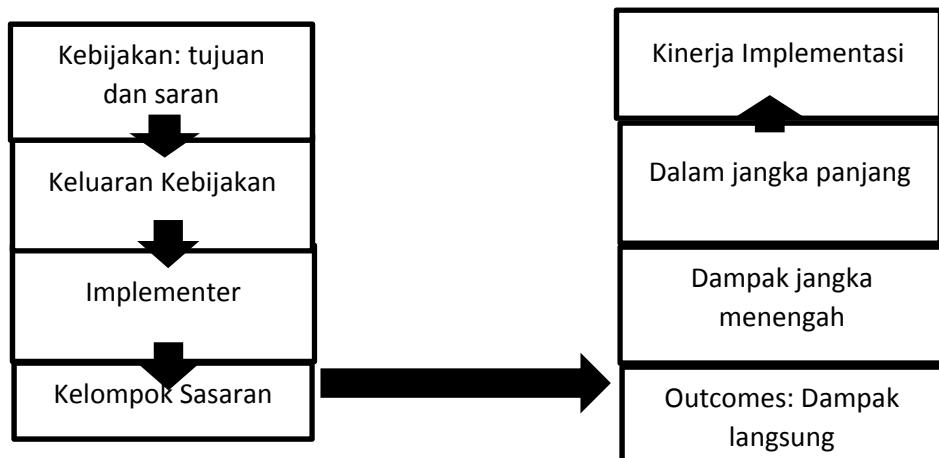
Dalam Subarsono (2011:93) dijelaskan juga keberhasilan implementasi menurut Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel yaitu, isi kebijakan (*context of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Jadi suatu implementasi menyangkut kepentingan dalam suatu kebijakan guna mengambil suatu keputusan yang nantinya akan mempengaruhi suatu kebijakan dan perubahan yang akan di lakukan sangat terkait guna memenuhi suatu target penelitian.

Sebuah implementasi juga tidak lepas dari permasalahan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Makinde dalam Subarsono (2005: 85) bahwa permasalahan-permasalahan implementasi di negara berkembang yaitu:

1. Kelompok sasaran tidak terlihat dalam implementasi program
2. Program atau kebijakan yang diimplementasikan tidak melihat keadaan sosial ekonomi dan politik
3. Adanya korupsi
4. Rendahnya sumberdaya manusia terkait implementasi
5. Tidak adanya koordinasi dan monitoring

Jadi, faktor suatu implementasi bisa berhasil dengan syarat dapat menghindari masalah yang bisa menyebabkan terhambatnya suatu implementasi tersebut. Implementator juga harus bisa meminimalisir sekecil apapun resiko dan masalah agar fokus dan tercapai suatu penelitiannya.

Purwanto dan Sulistyastuti (2012: 72) menjelaskan proses implementasi melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Proses Implementasi

Dari bagan di atas bisa disimpulkan bahwa suatu proses implementasi harus memiliki tujuan dan sasaran yang berguna untuk mengeluarkan suatu proses kebijakan yang nantinya berguna untuk mencapai suatu sasaran dan target. Target tersebut bisa diantaranya yaitu suatu kelompok dan institusi masyarakat yang terkait. Yang nantinya implementer melalui susunan dan pedoman dari bagan diatas diharapkan mampu mencapai target dan tujuan dalam proses implementasi. Hal tersebut sangat berpengaruh dan dianjurkan sesuai dengan proses-proses diatas guna meminimalisir kesalahan-kesalahan di dalam mencapai suatu proses dan bertujuan untuk mencapai target yang di inginkan. Melalui proses tersebut maka sasaran dan target di suatu kelompok dan institusi yang terkait bisa selaras dengan tujuan yang di inginkan implementator.

Purwanto dan Sulistyastuti dalam buku Implementasi Kebijakan Publik (2012: 72) mengungkapkan bahwa implementasi bermula dari sebuah kebijakan ataupun program yang sebelumnya sudah dirancang oleh pembuat kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu. Dari bagan yang telah peneliti gambarkan, implementasi memiliki dampak dan berbagai sasaran. Sasaran adalah target-target sebuah kebijakan yang hendak dituju atau diubah ke arah yang lebih baik. Sasaran disini dapat beragam berupa sebuah kelompok hingga institusi. Dalam sebuah implementasi terdapat tiga jenis dampak yaitu dampak langsung dan dampak jangka menengah dan dampak jangka panjang. Hal ini berarti menjelaskan bahwa proses implementasi

mempunyai beberapa fase-fase yang dapat dilihat atau diukur seiring berjalanya proses implementasi tersebut. Dari fase-fase itulah dapat dinilai atau di evaluasi bagaimana implementasi itu berjalan bisa sesuai harapan atau belum sesuai harapan. Jika belum sesuai harapan maka proses implementasi sebuah kebijakan akan dievaluasi atau dikaji ulang oleh pembuat kebijakan.

B. Tinjauan Tentang Program

1. Pengertian program

Program merupakan suatu unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana dan usaha akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik (Jones, 1996: 295).

2. Tahap Implementasi Program

Program merupakan suatu rancangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam menjalankan suatu usaha yang sudah dirancang sedemikian rupa. Menurut Charles O. Jones dalam buku Politik Ideologi Pendidikan (Arif Rohman, 2009: 135) menjelaskan bahwa implementasi program adalah suatu aktivitas atau tahapan yang dimaksudkan untuk melaksanakan kebijakan. Tiga pilar tahapan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yaitu :

- 1) Pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- 2) Interpretasi, aktivitas menafsirkan agar suatu program menjadi rencana dan pengarahan yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan sesuai harapan.
- 3) Aplikasi, berhubungan langsung dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran atau yang lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

Joko Widodo (2010: 90-94) menyebutkan beberapa tahapan implementasi kebijakan antara lain; Tahap Interpretasi; Tahap Organisasi; dan Tahap Aplikasi. Berikut penjelasan dari tahapan tersebut :

- 1) Tahap Interpretasi

Tahap Interpretasi adalah tahap penguraian pokok dari suatu kebijakan atau program yang bersifat abstrak agar lebih operasional dan mudah dipahami sehingga dapat dimengerti oleh para pelaku dan sasaran kebijakan.

- 2) Tahap Organisasi

Tahap Organisasi adalah tindakan peraturan dan penetapan pembagian tugas pelaksana kebijakan termasuk di dalamnya terdapat kegiatan penetapan anggaran, kebutuhan sarana dan prasana, penetapan tata kerja, dan manajemen implementasi kebijakan.

- 3) Tahap Aplikasi

Tahap aplikasi adalah tahap pelaksanaan kebijakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk menerapkan

kebijakan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan mutu pada sasaran kebijakan atau program

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah di dalam suatu implementasi kebijakan atau program harus memiliki tahap-tahap yang harus dilalui dan dilakukan. Beberapa tahapan di dalam implementasi kebijakan atau program adalah tahap interpretasi, tahap organisasi, dan tahap aplikasi. Semua tahapan tersebut berguna untuk mencapai suatu kebijakan atau program yang sesuai keinginan dan susuai target yang diharapkan.

3. Tahap Penentu Implementasi Kebijakan / Program

Tahap implementasi kebijakan merupakan tahap dimana suatu kebijakan sangatlah penting. Tahap ini akan menentukan hasil kebijakan yang telah dibuat. Kebijakan di buat untuk memperbaiki beberapa aspek dengan strategi yang tepat, akan tetapi suatu kebijakan bisa gagal karena pada tahap implementasi kebijakan belum berjalan seirama dengan kebijakan yang telah di buat. Ada beberapa faktor-faktor penentu keberhasilan atau kegagalan pada implementasi kebijakan. Di dalam penentu keberhasilan atau kegagalan pada implementasi kebijakan, faktor penentu keberhasilan atau kegagalan pada implementasi kebijakan perlu dilakukan analisis. Di saat melakukan analisis, faktor-faktor tersebut dapat menjadi suatu pertimbangan dalam hal meminimalisir kegagalan yang memungkinkan terjadi, di saat melakukan analisis pula dapat memaksimalkan tingkat keberhasilan pada tahap implementasi kebijakan agar hasilnya sesuai yang di inginkan.

Brian W. Hogwood & Lewis A.Gunn (Arif Rohman, 2012: 107-108) mengemukakan bahwa untuk bisa mengimplementasikan suatu kebijakan dapat dikatakan sempurna (perfect implementation), maka dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan/kendala yang serius.
- b. Untuk pelaksanaan suatu program, harus tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.
- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia.
- d. Kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal.
- e. Hubungan kausalitas tersebut hendaknya bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.
- f. Hubungan saling ketergantungan harus kecil.
- g. Adanya pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
- h. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- i. Adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna.
- j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Arif Rohman (2009: 147-149) mengemukakan ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan implementasikan kebijakan yaitu:

- a. Faktor pertama yang menentukan keberhasilan dan kegagalan pada implementasi kebijakan berkaitan dengan rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh pengambil keputusan (*decision maker*). Berhubungan tentang bagaimana rumusan kalimatnya jelas atau tidak, tujuannya tepat atau tidak, sesuai dengan sararan atau tidak, terlalu sulit dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, mudah dilaksanakan atau tidak dan sebagainya. Pembuat kebijakan diharapkan mempertimbangkan hal-hal tersebut sebagai pertimbangan kesepakatan dalam perumusan kebijakan.
- b. Faktor kedua berkaitan dengan personil pelaksananya. Personil pelaksana mempunyai latar belakang yang berbeda seperti budaya, bahasa, serta ideologi kepartaian. Tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan, diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan bekerjasama dari setiap kepribadian personil pelaksana akan mempengaruhi cara kerja mereka dalam implementasi kebijakan.
- c. Faktor ketiga dari penentu kegagalan dan keberhasilan implementasi kebijakan adalah faktor organisasi pelaksana. Organisasi pelaksana dapat menentukan implementasi kebijakan diperhatikan dari jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing bagian, strategi distribusi

pekerjaan, model kepemimpinan dari kepala organisasi, peraturan organisasi, target yang ditetapkan pada masing-masing tahap, model monitoring yang digunakan dan model evaluasi yang dipakai.

C. Tinjauan Tentang Kemitraan

1. Pengertian Kemitraan

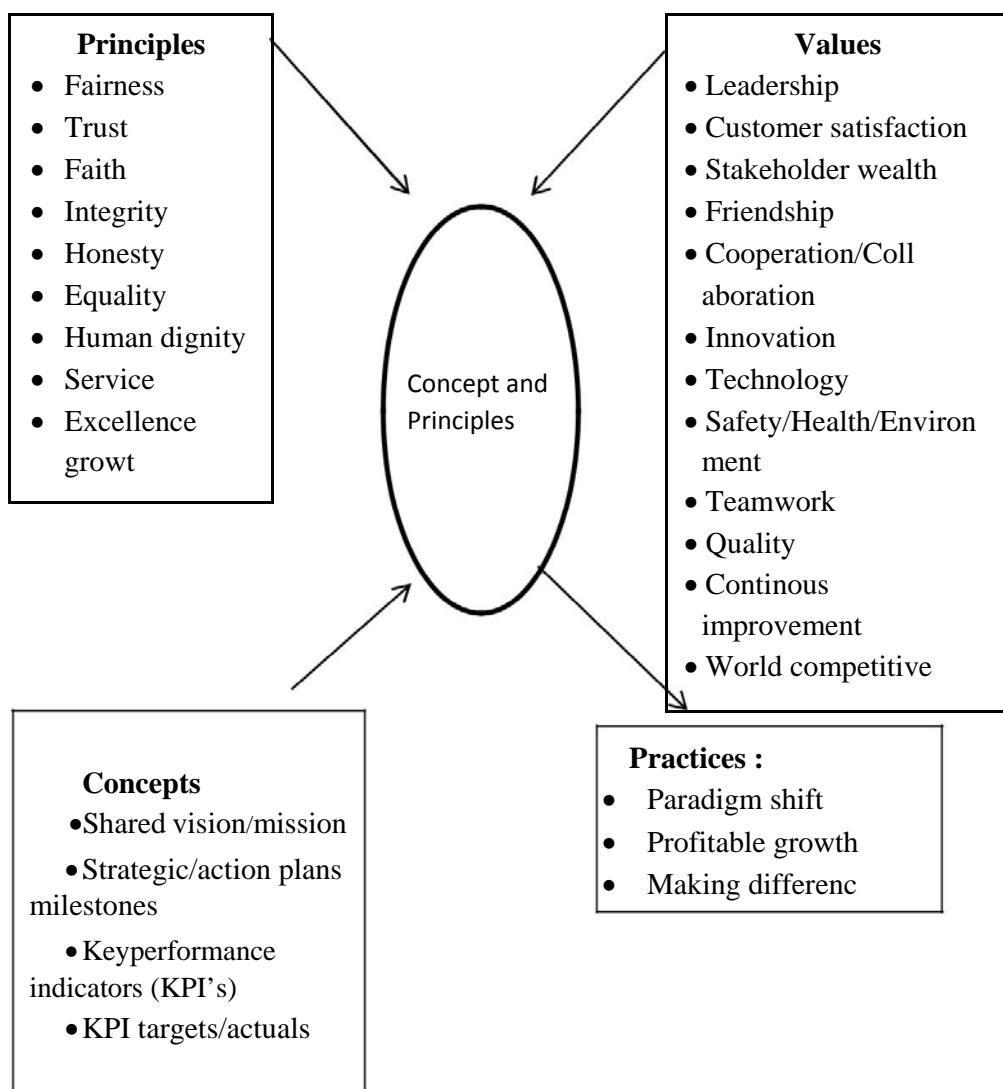
Kemitraan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah teman, sahabat, dan kawan kerja. Jika disimpulkan kemitraan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah kerjasama dengan teman, sahabat ataupun kawan kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat juga disimpulkan bahwa kemitraan adalah sebuah kerjasama per orang atau kelompok yang secara bersama-sama memiliki visi dan misi bersama serta mempunyai tanggung jawab yang sama. Sedangkan menurut Amy Cox-Petersen (2011: 5), kemitraan adalah kerjasama antara dua orang atau lebih atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan apa yang hendak dituju dalam kerjasama kelompok. Disisi lain menurut Soekidjo Notoatmojo (2003: 2003), kemitraan adalah suatu kerjasama formal yang terikat oleh kontrak kerja yang berlandaskan hukum yang dijalankan bersama-sama oleh individu, komunitas atau sebuah institusi untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kemitraan adalah hubungan antara individu-individu, kelompok atau sebuah institusi yang mempunyai tujuan bersama dalam berbagai hal, bisa berupa bisnis atau berupa kerjasama untuk memajukan sebuah intitusi yang berasaskan pada kebaikan bersama atau saling

menguntungkan. Dalam kemitraan para pelakunya akan membuat sebuah kontrak tertulis ataupun tidak tertulis mengenai arah suatu kerjasama agar saling menguntungkan dan tidak saling merugikan yang bertujuan untuk mencapai target atau tujuan bersama. Berdasarkan tujuan yang saling menguntungkan tersebut maka diharuskan antar pihak selalu bisa mengkondisikan satu sama lain dan menyesuaikan apapun yang berguna dalam mencapai proses yang sesuai jalurnya. Hal tersebut sangat fatal dan perlu di jalin komunikasi yang intensif yang bertujuan bagi perkembangan bersama sebagai mitra yang baik dan profesional dalam mencapai tujuan kemitraan yang sukses.

2. Prinsip Kemitraan

Prinsip menurut KBBI adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Sebuah prinsip juga mengatur tata cara atau pola pikir bersama dalam kelompok sebuah jalinan kemitraan. Dalam suatu prinsip kemitraan membutuhkan suatu prinsip untuk mencapaitujuan kemitraan tersebut, suatu prinsip kemitraan sangat dibutuhkan dengan dan sesuai tata cara yang berlaku sesuai prinsip kemitraan bersama. Hal ini sudah terbiasa di dalam dunia kemitraan dan kerjasama, bahwa suatu kemitraan sangat di perlukan landasan prinsip-prinsip sebagai pedoman di antara kedua belah pihak. karena tanpa prinsip kemitraan akan menimbulkan kesalahpahaman yang disebabkan oleh tidak jelasnya sebuah

prinsip dalam kemitraan, karena kemitraan tidak bisa dijalankan oleh satu individu saja dalam sebuah kelompok atau institusi. Semuanya harus bersinergi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan kemitraan. Karena dengan bersinergi dan bekerjasama sesuai alur dan prinsip kemitraan maka suatu tujuan akan mencapai hasil yang di inginkan. Hasil yang di inginkan akan selaras dengan proses yang di jalankan dengan syarat sesuai dengan prinsip dan pedoman kemitraan tanpa melanggar hal tersebut. Hal ini senada dengan seperti apa yang diungkapkan oleh Tony Lendrum bahwa suatu kemitraan tidak mungkin tercapai tanpa suatu kerjasama yang kuat. Selain itu gagasan dan strategi yang dibutuhkan harus sesuai jalur kemitraan bersama (Nana Rukmana, 2006: 60-61). Sesuai bagan dan konsep kemitraan bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 2: Konsep dan Prinsip Kemitraan menurut Tony Lendum

Dalam bagan diatas dapat dilihat bahwa sebuah kemitraan membutuhkan prinsip,nilai,konsep dan praktek. Kemitraan membutuhkan sebuah prinsip untuk menyatukan antar anggota kemitraan agar tetap pada prinsip yang sudah ada, yaitu *Fairness, Trust, Faith, Integrity, Honesty, Equality ,Human Dignity, Service, Excellence Growth*, dengan adanya prinsip-prinsip tersebut diharapkan kepercayaan dan kerjasama antar anggota atau kelompok mitra dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang sesuai. Setelah prinsip hal yang dibutuhkan oleh sebuah kemitraan adalah *values*. *Values* adalah sebuah nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anggota kemitraan dalam berjalannya kerjasama. *Values* juga mengatur sikap anggota dalam bermitra. Dalam *values* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah kemitraan yaitu, *Leadership, Customer Satisfaction, Stakeholder Wealth, Cooperation/Collaboration, Innovation, Technology, Safety/Health, Environment, Teamwork, Quality, Continous Improvement, World Competitive*. Hal tersebut sangat penting dalam menjaga suatu sistem kerja di dalam kemitraan, ada banyak hal tentang hal tersebut yang berpengaruh ke dalam *leadership* di dalam suatu hubungan kemitraan agar sistem dapat berjalan sesuai dengan proses yang terstruktur di dalam sebuah jalinan kemitraan tersebut.

Selain *values*, sebuah kemitraan memerlukan suatu *concept* untuk menjalankan kerjasama dan fungsi kemitraan. Konsep kemitraan

meliputi, *shared vision/mission, strategic/action plans milestones, seyperformance indicators (KPI's), KPI targets/actuals*. Hal tersebut sangat penting dalam pelaksanaan suatu kemitraan, karena dengan adanya *shared vision/mission* maka strategi di dalam menciptakan kerjasama yang berguna bagi kedua pihak dengan jangka waktu dalam bermitra yang dalam pelaksanaanya akan sesuai jalur dan dapat menciptakan target dalam bermitra.

Di dalam sebuah kemitraan yang paling penting adalah *practices* untuk mencapai tujuan kemitraan dalam sebuah pelaksanaanya. Di dalam *practice* sebuah kemitraan meliput *paradigm shift, profitable growth, making difference*. Dari *paradigm shift* hal tersebut untuk mengetahui ataupun mengevaluasi kekurangan ataupun kelebihan di dalam disetiap bentuk pelaksanaan. Dari *profitable growth* untuk mengembangkan pengetahuan tentang kemitraan dalam bentuk pelaksanaan dan menciptakan timbal balik yang saling menguntungakan bagi kedua belah pihak. Dan dari *making difference* untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan dalam ilmu teori dengan ilmu praktik sehingga apabila ada hal yang tidak tepat ataupun tidak relevan diterapkan, maka dapat menyesuaikan dengan ilmu praktik. (Nana Rukmana, 2006:62).

Selain itu Soekidjo Notoatmojo, (2003: 106) menjelaskan ada tiga prinsip kunci dari kemitraan, yaitu persamaan, keterbukaan dan saling menguntungkan, berikut adalah penjelasannya :

1) Persamaan (*equity*)

Suatu individu, organisasi, atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus bisa merasakan “duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi”. Bagaimana besarnya suatu institusi atau organisasi, apabila sudah bersedia untuk menjalin kemitraan harus merasa sama. Atas dasar itulah didalam forum kemitraan asas demokrasi harus dijunjung, tidak boleh satu anggota memaksakan kehendak kepada yang lain karena merasa lebih tinggi, dan tidak ada dominasi terhadap yang lain. Dalam intinya semuanya harus sama dan serasi

2) Keterbukaan (*transparancy*)

Keterbukaan yaitu apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan dan apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota harus diketahui oleh anggota yang lain. Demikian pula berbagai sumber daya yang dimiliki oleh anggota yang satu harus diketahui oleh anggota yang lain. Dengan saling keterbukaan ini akan menimbulkan rasa saling melengkapi dan saling membantu diantara anggota.

3) Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Dalam hal ini yang dimaksud saling menguntungkan yaitu lebih ke arah kerjasama, semisal esensi dari gotong-royong yaitu untuk mencapai tujuan bersama.

3. Model-Model Kemitraan

Ambar Teguh Sulistyani, (2004: 130) menjelaskan model-model kemitraan sebagai berikut:

- 1) *Pseudeo partnership* atau kemitraan semu yaitu merupakan kerjasama antara dua belah pihak bahkan lebih tetapi dalam kerjasamanya kurang seimbang atau lebih menguntungkan salah satu pihak.
- 2) *Mutualism partnership* atau kemitraan mutualistik yaitu kerjasama antara dua belah pihak bahkan lebih yang lebih menjunjung tinggi aspek-aspek kemitraan, yang nantinya akan mendapatkan keuntungan bersama yang lebih maksimal.
- 3) *Conjugation Partnership* atau kemitraan melalui peleburan atau pengembangan yaitu kerjasama antara dua pelah pihak bahkan lebih yang lebih fokus melakukan konjungsi untuk meningkatkan kerjasama dan membuat kemitraan lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa model kemitraan laintelah dikembangkan berdasar atas azas kehidupan organisasi, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) *Subordinate union partnership* yaitu kerjasama antara dua pihak bahkan lebih, yang memiliki status, kemampuan atau kekuatan yang tidak seimbang satu sama lain.
- 2) *Linear union partnership* yaitu pihak-pihak yang bergabunguntuk melakukan kerjasama memiliki persamaan antar belah pihak secara relatif.

3) *Linear collaborative of partnership* yaitu suatu kerjasama yang tidak membedakan besaran atau volume, status/legalitas, atau kekuatan para pihak yang bermitra. hal terpenting dari suatu hubungan kerjasama ini yaitu kedua belah pihak harus selalu terkoordinasi, tidak tersubordinasi.

Dalam Soekidjo Notoatmojo (111:2003) menjelaskan ada dua model kemitraan yang bisa dilakukan, yaitu:

1) Model I

Dalam model ini, bentuk dari kemitraanya bisa dikatakan cukup sederhana. Model kemitraan yang paling sederhana yaitu kemitraan dalam bentuk jaringan kerja atau (*networking*) atau sering disebut *building linkages*. Bentuk kemitraannya terbatas hanya pada jaringan kerja (*networking*) dan masing-masing mitra telah memiliki suatu program sendiri mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Ciri-cirinya yaitu, bentuk pelayanan, karakteristik, dan sifatnya sama antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini sifat kemitraannya disebut dengan koalisi.

2) Model II

Dalam model kemitraan ini semuanya harus fokus dalam mencapai tujuan bersama. Kemitraan model ini bisa dikatakan lebih solid dan terorganisir dengan baik, yang diharuskan masing-masing anggota (mitra) mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap program atau kegiatan bersama. Melalui visi, misi, dan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan kemitraan tersebut yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi

bersama. Dalam model kemitraan ini kedua pelah pihak di haruskan lebih ke arah profesional dan menjunjung tinggi kedisiplinan.

4. Sikap dan Perilaku Kemitraan

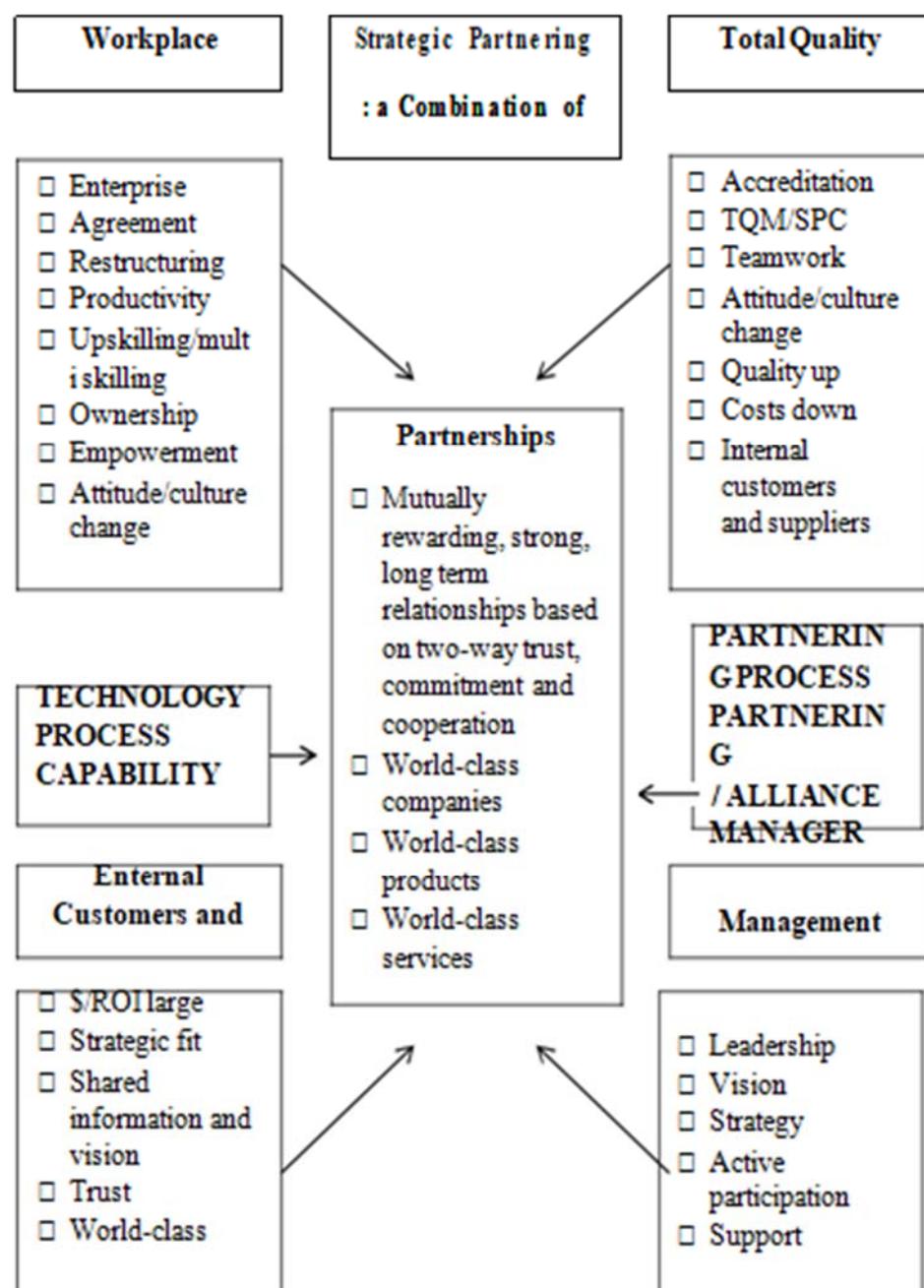
Dalam suatu kemitraan pastinya akan mengalami hal-hal yang baru yang bisa diartikan sebagai suatu pengalaman diluar suatu perencanaan-perencanaan yang sudah di rencanakan oleh kedua belah pihak dalam bermitra. Hal tersebut mungkin sangat lumrah saat di jumpai dalam bermitra, akan tetapi sebagai seorang mitra yang baik dan profesional pasti memiliki sikap kerja yang baik. Walaupun di dunia bermitra banyak sekali dan bermacam-macam sifat suatu mitra. Hal tersebut bisa menjadi point penting yang bisa digunakan untuk mencapai kesuksesan. Akan tetapi sikap yang baik dan profesional akan membawa kemitraan yang sukses dan tercapai tujuan dari kemitraan itu sendiri. Suatu sikap kerja (kemitraan) biasadiartikan sebagai tingkah laku yang dapat ditampilkan oleh setiap individu pekerja dalam menghadapi suatu stimulus yang biasa dialami saat di tempat seseorang melaksanakan pekerjaan (kemitraan) (Nana Rukmana, 2006: 75). Menurut Allan R. Cohen dan David L. Branford, (dalam Nana Rukmana, 2006: 78-79) adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap mitra harus mendahulukan keuntungan menyeluruh dari unit kerja yang bermitra. dalam hal ini berarti mitra diharuskan lebih bisa fokus pada tujuan mencari *benefit* yang bermuara pada satu tujuan bersama yang nantinya untuk kepentingan dan menjadi keuntungan bersama dan tidak untuk individu semata.

- 2) Mitra diharapkan dapat menghargai pemikiran dan sudut pandang mitra lainnya, walaupun hal tersebut mungkin mengarah kepada perbedaan. Karena suatu perbedaan sudah menjadi kebiasaan dalam bemitra dan hal yang terbaik adalah menjadikan suatu perbedaan tersebut sebagai pembelajaran demi masa depan bersama-sama. Hal terpenting yaitu mitra dapat memanfaatkan antara perbedaan keahlian dan pengalaman mitra sebagai sumber belajar dan kreativitas.
- 3) Sikap mitra yang diharuskan selalu bisa bersikap lapang dada atas kekurangan mitra anda. Karena dengan adanya sikap tersebut, maka suatu hubungan bisa menjadi harmonis dan dapat menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan dalam bermitra. Sikap mitra yang baik tentu sangat penting dalam membangun sirkulasi dalam suatu bisnis kemitraan. Dengan tujuan akhir bermitra bersama maka harus memberikan kebebasan kepada masing-masing mitranya selama unit kerja tidak dirugikan. Hal ini sangat penting, mengingat dalam bermitra dibutuhkan suatu rasa saling percaya antara satu sama lain yang sangat berguna menciptakan suatu hubungan kemitraan yang baik dan berlandaskan atas kepercayaan antar dua belah pihak yang menjadi mitra dalam suatu hubungan kemitraan.
- 4) Dalam bermitra dibutuhkan sikap yang selalu berfikir maju dan menumbuhkan rasa percaya diri. Antara lain selalu bersikap positif dengan kemampuan dasar mitra anda dan selalu menanamkan rasa

solidaritas dan percaya diri terhadap mitra. Jika mitra memiliki kemampuan yang kurang, hal ini karena bukan diakibatkan karena dia bodoh atau ingin merugikan anda dalam bermitra, melainkan karena mitra memang belum paham akan maksud anda. Disini bisa dikatakan merupakan wadah untuk saling belajar bersama sebagai mitra. Hal tersebut sangat berguna bagi perkembangan kemitraan yang sudah dijalin dan sangat berperngaruh bagi masa depan dalam bermitra.

- 5) Dalam Tony Lendum, (2003) mengemukakan bahwa sembilan kata kunci yang bisa dijadikan sebagai suatu sarana indikator keberhasilan strategis suatu jalinan kemitraan, yaitu : 1) *Cooperativedevelopment*; 2) *Succesful*; 3) *Long-term*; 4) *Strategic*; 5) *Mutual Trust*; 6) *World class/best practice*; 7) *Sustainable Competitive advantage*; 8)*Mutual benefit for all the partners*; 9)*Separate and positive impact*, (Nana Rukmana 2006: 72-73). Elemen-elemen strategis kemitraan dapat dilihat pada gambar di halaman:



Gambar 3 : Elemen-elemen strategis kemitraan menurut Tony Lendrum

5. Landasan Kemitraan Pendidikan

Kemitraan pendidikan merupakan kerjasama yang dijalin antarasesama suatu lembaga pendidikan, lembaga pendidikan itu bermacam-macam, baik itu lembaga pendidikan yang formal dengan non formal, lembaga pendidikan dengan masyarakat, atau suatu lembaga pendidikan dengan pihak swasta. Suatu kemitraan pendidikan yang terjalin disuatu lembaga pendidikan memiliki landasan hukum. Ada beberapa landasan hukum yang dapat digunakan untuk dapat melaksanakan suatu program kemitraan pendidikan. Antara lain sebagai berikut:

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31ayat 5, yang berbunyi:

“Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program diperlukan suatu landasan hukum. Landasan hukum tersebut yaitu Undang-undang 1945, yang merupakan landasan hukum yang pertama kali digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau suatu program. Di dalam Undang-undang 1945 sudah sangat jelas bahwa tujuannya adalah untuk persatuan bangsa dan kemajuan peradaban bangsa, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa suatu program kemitraan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk lebih merekatkan rasa persatuan bangsa. Selanjutnya Undang-

undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pasal 50 ayat 3 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.”

Satuan pendidikan dalam hal ini berarti kesatuan pendidikan yang padu. Dan yang di maksut bertaraf internasional yaitu kemitraan sekolah atau lembaga pendidikan dengan sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang ada di luar negeri, baik itu kancalah regional maupun kancalah global. Selanjutnya yaitu Peraturan Pemerintah Sisdiknas Nomor 19 tahun 2005, pasal 49 ayat 1 dan pasal 61 ayat 1.

Berikut adalah penjelasannya :

“Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.”

“Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.”

Kemudian selanjutnya yaitu Undang-undang No 17 Tahun 2007, mengenai rencana pembangunan nasional 2005-2025. Didalam Undang-undang ini dijelaskan mengenai rencana jangka panjang pembangunan negara Indonesia dari berbagai aspek, berikut penjelasannya :

“Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 merupakan kelanjutan dari pembangunan sebelumnya untuk mencapai

tujuan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu, dalam 20 tahun mendatang, sangat penting dan mendesak bagi bangsa Indonesia untuk melakukan penataan kembali berbagai langkah-langkah, antara lain di bidang pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup dan kelembagaannya sehingga bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dan mempunyai posisi yang sejajar serta daya saing yang kuat di dalam pergaulan masyarakat Internasional.”

Dalam hal ini, Indonesia sedang mengalami pembangunan yang berjangka panjang. Agar Indonesia dapat mengejar ketertinggalan dari negara lain, maka dibutuhkan kerjasama antar lini yang berkesinambungan, antara lain melalui dunia pendidikan yang dilihat ke depan merupakan asset dan investasi bagi negara. Hal ini sangat berguna dan merupakan acuan bagi suatu negara agar dapat berkompetisi dengan era global ini. Pendidikan merupakan tolak ukur suatu kemajuan bangsa itu sendiri. Tanpa pendidikan, maka suatu bangsa dapat mengalami kemunduran.

D. Tinjauan Tentang Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI)

1. Pengertian Industri

Menurut Wikipedia Indonesia, dunia dapat diartikan sebagai nama yang umum guna menyebut seluruh lingkup peradaban manusia, pengalaman manusia, sejarah, atau kondisi manusia secara umum yang ada di muka bumi, atau untuk mengetahui segala sesuatu yang ada diatasnya.

Pengertian industri menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengelola

bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan/atau barang jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi bagi penggunanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia industri adalah kegiatan memproses atau mengelola barang dengan menggunakan peralatan, misal mesin.

Wikipedia mengartikan sebuah industri itu sebagai berikut:

“Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: industrious) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.”

Sedangkan menurut dari beberapa ahli, definisi industri diantaranya menurut Sukirno, yaitu suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang masih tergolong yang masuk di dalam sektor sekunder. Kegiatan yang masuk diantaranya produksi-produksi barang tekstil, perakitan-perakitan kerangka-kerangka mobil atau motor dan pembuatan suatu produksi dalam skala yang banyak atau massal.

Jadi dapat disimpulkan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh beberapa orang atau suatu perusahaan untuk memproduksi barang yang nantinya barang tersebut bernilai jual yang nantinya dapat dipasarkan di masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan

mengikuti perkembangan zaman. Industri juga bisa menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa atau negara. Industri juga bisa menjadi suatu asset bagi bangsa tersebut yang nantinya dengan industri tersebut suatu bangsa menjadi terkenal.

Industri merupakan sektor yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industriliasi juga tidak bisa lepas dari usaha yang bisa untuk meningkatkan suatu mutu sumber daya manusia dan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal.

Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindustrian menyatakan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan batu, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunanya, termasuk rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem dan sub sistem manusia. Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia ke dalam 3 kelompok besar, yaitu:

a. Industri Dasar

Industri dasar meliputi beberapa kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang masuk ke dalam IMLD yaitu industri pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya.

Sedangkan yang termasuk ke dalam IKD yaitu industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan lainnya. Industri dasar memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dan dapat juga membantu sektor industri. Dalam industri dasar teknologi yang sering digunakan yaitu teknologi maju, teruji, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja yang menjanjikan dan terbuka.

b. Aneka industri (AL)

Aneka industri meliputi industri yang mengelola sumber daya hutan, industri sumber daya pertanian yang secara luas dan lainnya. Aneka industri memiliki tujuan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih bertujuan untuk pemerataan, memperluas kesempatan dalam bekerja. Teknologi yang sering digunakan yaitu teknologi menengah sampai teknologi yang maju.

c. Industri kecil

Industri kecil meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bangunan, industri kerajinan umum, dan industri logam. Industri di Indonesia bisa digolongkan ke dalam beberapa kelompok. Industri yang didasarkan pada banyaknya suatu tenaga kerja bisa dibedakan menjadi 4 kelompok, antara lain yaitu:

1. Industri besar, yang memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang lebih,
 2. Industri sedang, yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang,
 3. Industri kecil, yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang,
 4. Industri rumah tangga, yang memiliki tenaga kerja antara 1- orang.
- d. Industri kecil dan Menengah

IKM atau industri kecil dan menengah adalah suatu istilah yang lebih mengarah ke dunia usaha kecil yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak sekitar Rp 200.000.000 yang tidak termasuk di dalamnya tanah dan bangunan tempat usaha serta usahanya berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 yang dialamnya tertuang tentang pengertian usaha kecil adalah:

“Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kriteria usaha kecil menurut UU No.9 tahun 1995 adalah:

1. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) dimana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 100.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
3. Dimiliki Warga Negara Indonesia.
4. Dimiliki/Berdiri sendiri, bukan merupakan bagian anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar lainnya.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak memiliki badan hukum, atau badan usaha yang memiliki badan hukum, termasuk koperasi.

Industri kecil dan menengah atau yang biasa kita kenal dengan IKM adalah usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil yang biasanya memiliki karyawan yang terbatas dalam menunjang usahanya. Industri kecil memiliki modal yang terbatas dibandingkan industri besar dan memiliki manajemen kerja yang berbeda dengan industri besar. Pada umumnya industri kecil adalah sebuah industri yang dibangun oleh sebuah komunitas, keluarga, dan organisasi desa. Tujuan industri kecil selain mengejar keuntungan juga bekerja untuk memberikan pengalaman terhadap para anggotanya. Sistem upah industri kecil juga berbeda dengan industri besar, pada umumnya industri kecil sistem pembagian hasilnya dilakukan dengan sistem kekeluargaan. Karena minimnya modal, seringkali industri kecil kurang dapat bersaing dengan industri besar dalam hal pemasaran produk, ini dikarenakan karena jaringan pemasaran industri kecil terbatas dan tidak seluas sistem jaringan pemasaran industri besar.

E. Tinjauan Tentang Kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI)

1. Pengertian kemitraan sekolah

SMK dan dunia industri merupakan suatu lembaga yang saling membutuhkan. Dunia industri membutuhkan tenaga-tenaga yang terampil dari SMK untuk dapat mengembangkan sebuah industri ke arah yang lebih baik. Melalui tenaga-tenaga yang memiliki skill dan kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri. Para alumni

SMK mengisi beberapa posisi yang vital di dalam dunia industri.

Contohnya dunia industri otomotif manufatur dan perhotelan.

Beberapa tahun terakhir dunia industri telah menggantungkan SMK sebagai mitra untuk menyalurkan tenaga-tenaga terampil yang dibutuhkan di dalam dunia industri, dan sebaliknya SMK juga membutuhkan dunia industri sebagai lapangan pekerjaan untuk alumni-alumninya.

Dari penjelasan diatas kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha sangat erat dan saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Weinrich, et al. (1988: 136-138,161) mengidentifikasi berbagai peranan dalam dunia kerja, di antaranya yaitu:

1. Mengenalkan siswa pada situasi kerja yang sebenarnya.
2. Pekerja sebagai instruktur tidak tetap di sekolah.
3. Pelatihan di tempat kerja.
4. Mengaitkan teori dan praktik yang sebenarnya.
5. Memberi umpan balik untuk merevisi dan meningkatkan program pendidikan.
6. Magang.
7. Pendidikan sistem ganda.
8. Penempatan lulusan

Dari pendapat di atas dapat kita lihat bahwa peran SMK dan dunia usaha sangat penting dan jalinannya sangat berkesinambungan dalam membentuk sebuah kemitraan. Selain itu SMK juga memiliki

peranan yang sangat penting dalam menghasilkan kompetensi lulusan dan tujuan pendidikan kejuruan, tujuan utama dari sekolah kejuruan yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan membangun jiwa mandiri dan wirausaha.

Peranan SMK ini juga sangat penting di dalam dunia kerja, karena lulusan SMK sangat penting bagi dunia usaha, karena dengan semakin banyaknya tenaga yang terserap ke dalam dunia usaha, maka semakin sedikit tingkat pengangguran yang ada saat ini dan membuat perekonomian dalam negeri semakin baik.

Menurut Donham (2003) ada tiga uraian tahap kemitraan sekolah dengan dunia industri. Tahap peratama yaitu pengembangan program yang berbasis pengembangan kurikulum dan pembelajaran dengan cara memanfaatkan teknologi yang mutakhir dari dunia industri. Tahan kedua yaitu membangun kesadaran dan eksplorasi dalam karir, yang diantaranya mencakup kunjungan industri untuk kesadaran dalam berkarir kedepanya, lokakarya dan *job-shadowing* dengan personil di industri sebagai mentor, dan pertemuan untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Tahap ketiga yaitu berupa merekrut tamatan yang diawali dengan langkah memberikan suatu beasiswa dan praktik kerja. Dalam suatu hubungan kemitraan sekolah dengan dunia industri memiliki peranan dan hubungan dalam menjalin suatu hubungan kemitraan yang nantinya dapat dan bisa saling menguntungkan satu sama lain dalam bekerjasama.

Menurut Rogers (1996) dalam dunia kerja itu memiliki dua motif dalam suatu kerjasama kemitraan dengan sekolah, yaitu pertimbangan pasar kerja dan tanggung jawab sosial. Semakin tumbuhnya perhatian dalam dunia kerja soal kualitas tenaga kerja, sehingga dapat mendorong dunia kerja untuk lebih terlibat ke dalam suatu proses pendidikan. Dunia kerja juga memiliki suatu tanggung jawab terhadap masyarakat dan keinginan guna meningkatkan kesejahteraan generasi muda. Seperti yang telah diketahui pendapat diatas bisa kita simpulkan bahwa kemitraan antara sekolah dengan dunia industri sangatlah penting, diantaranya peran penting dari suatu kemitraan antara sekolah dengan dunia industri yaitu untuk mendukung terciptanya sistem pendidikan ganda yang diterapkan oleh SMK.

Wenrich, et al. (1988: 131) sangat menekankan pentingnya hubungan kerjaama antara sekolah dengan dunia usaha. Selain itu tenaga pendidik harus memiliki kepercayaan diri yang baik dan terhormat di mata praktisi dunia kerja. Oleh karena itu, guru harus bisa memperbarui skill dan keterampilanya, memiliki kreativitas yang baik dan membangun bagi siswa dan menjaga komunikasi dengan dunia usaha. Untuk menjaga hubungan suatu kemitraan, sekolah harus bisa berkolaborasi dengan dunia industri agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan terjalin kerjasama yang bermutu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Amy Cox-Petersen (2011: 154-155) ada beberapa petunjuk dalam membangun suatu hubungan kemitraan, antara lain yaitu:

1. Mencari dan merekrut orang-orang untuk berpartisipasi dalam kemitraan
2. Memberikan pengembangan profesional para guru untuk memberikan motivasi berpartisipasi dalam program kemitraan
3. Menyelenggarakan kegiatan untuk berbagi pengalaman kemitraan
4. Meluangkan waktu untuk berbicara dengan pihak mitra dan mengundang mereka untuk berbicara dengan para siswa.

Kemudian Amy Cox-Petersen (2011: 192) telah mengidentifikasi karakteristik suatu kemitraan yang efektif sebagai berikut:

1. Kesetaraan pihak yang bermitra
2. Membangun saling kepercayaan
3. Menghargai pengetahuan dan nilai semua pihak yang bermitra
4. Komunikasi yang berlanjut antar pihak yang bermitra
5. Komitmen nyata dari semua pihak

Epstein, et al. (2009: 34-35) telah mengidentifikasi apa saja yang diperlukan sekolah guna mendukung keterlibatan dengan pihak mitra, antara lain:

1. Komitmen yang kuat untuk pembelajaran siswa
2. Dukungan pimpinan sekolah
3. Iklim sekolah yang hangat dan terbuka dalam menghadapi mitra

4. Komunikasi dua arah yang jujur

Dalam hal ini proses kemitraan yang terjalin antara SMKN 2

Depok dengan dunia usaha di kerucutkan dengan jalinan kemitraan
antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT.

Gammatechno Indonesia.

2. Program Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan wajib bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu kegiatan belajar dengan objek dan tempat langsung di Dunia Usaha / Dunia Industri.

Dalam Kurikulum 2013 (rev 2017) pelaksanaan PKL selama 120 hari / 24 minggu / 6 Bulan.

Proses Pembelajaran di dunia kerja (DUDI) disebut dengan Praktik kerja lapangan (PKL) untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya melalui pembimbingan praktik.

a. Dasar Hukum

- 1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 yang terakhir diubah dengan PP No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) PP RI No. 17 Tahun 2010 yang telah diubah dengan PP RI No. 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

- 4) PP RI No. 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri.
- 5) Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- 6) Inpres No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.
- 7) Permen Perindustrian No. 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.
- 8) Permen Tenaga Kerja No. 36 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemangangan di Dalam Negeri.
- 9) Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud No.4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan.
- 10) Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud No. 130/D/KEP/KR/2017 tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan.

b. Tujuan PKL

- 1) Memberikan pengalaman kerja langsung (real) untuk menanamkan (internalize) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.

- 2) Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja menghadapi tuntutan pasar kerja global.
- 3) Memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan.
- 4) Mengaktualisasikan penyelenggaraan Model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DUDI), memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di SMK dan program latihan di dunia kerja (DUDI).

c. Manfaat PKL

- 1) Bagi Peserta Didik
 - a. Mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah.
 - b. Menambah wawasan dunia kerja, iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
 - c. Menambah dan meningkatkan kompetensi serta dapat menamakan etos kerja yang tinggi.
 - d. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari ditempat PKL
 - e. Mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bimbingan/ arahan pembimbing industry

2) Bagi Sekolah

- a. Terjalinnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan dunia kerja (perusahaan)
- b. Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama PKL.
- c. Mengembangkan program sekolah melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, teaching factory, dan pengembangan sarana dan prasarana praktik berdasarkan hasil pengamatan di tempat PKL.
- d. Meningkatkan kualitas lulusan

3) Bagi DU/DI

- a. Dunia Kerja (DUDI) lebih dikenal oleh masyarakat sekolah sehingga dapat membantu promosi produk.
- b. Adanya masukan yang positif dan konstruktif dari SMK untuk perkembangan DUDI.
- c. Dunia kerja/DUDI dapat mengembangkan proses dan atau produk melalui optimalisasi peserta PKL.
- d. Mendapatkan calon tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya.
- e. Meningkatkan citra positif DUDI sebagai bentuk implementasi dari Inpres No 9 tahun 2016

d. Fungsi PKL

- 1) Pemantapan Kompetensi . Pembelajaran di SMK belum memenuhi standar industri, dilihat dari ketersediaan jenis dan jumlah peralatan, kompetensi pengajar, kondisi dan situasi belajar, dan situasi melayani konsumen secara langsung.
- 2) Realisasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Aktualisasi PSG, SMK bermitra dengan DUDI. SMK yang melakukan memorandum of understanding (MoU) dengan DUDI dalam pelaksanaan pembelajaran: SMK PIKA Semarang, SMK Negeri 1 Singosari Malang yang membuka kelas ASTRA, SMK N 3 Banduran Sidoarjo (STM Perkapalan) dengan PT PAL Indonesia dan lain-lain

e. Pelaksanaan PKL

- 1) Pola harian (120-200 hari efektif).

>> 5 hari x 4 minggu x 6 bulan (120 hari)

>> 5 hari x 4 minggu x 10 bulan (200 hari).

- 2) Pola mingguan (24-40 minggu).

>> 4 minggu x 6 bulan (24 minggu)

>> 4 minggu x 10 bulan (40 minggu).

- 3) Pola bulanan (6-10 bulan).

Penyelenggaraan PKL pola bulanan ini dilakukan dengan cara mendistribusikan 6-10 bulan siswa mengikuti PKL ke dalam bulan efektif pembelajaran.

F. Kebijakan Sekolah Menengah Kejuruan dengan DUDI

Pendidikan selalu diatur di dalam ketetapan hukum seperti undang- undang, begitu juga dengan satuan pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK diatur oleh beberapa undang- undang yang berdasar pada UUD No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Seperti Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, menyebutkan :

Pasal 1

(1) Kerangka dasar kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

(2) Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan pengorganisasian kompetensi inti, Mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

(3) Kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

SMK juga diatur dalam peraturan pemerintah DIY pada pasal 23-30. Secara spesifik, kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri disebutkan dalam pasal 28 ayat 7 yang berbunyi :

Dalam rangka pendirian, kepemilikan dan pengelolaan unit produksi, SMK dapat bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.

G. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti telah menelusuri penelitian-penelitian yang telah ada dan diperoleh masalah yang saling berkaitan dengan masalah yang akan di teliti, antara lain :

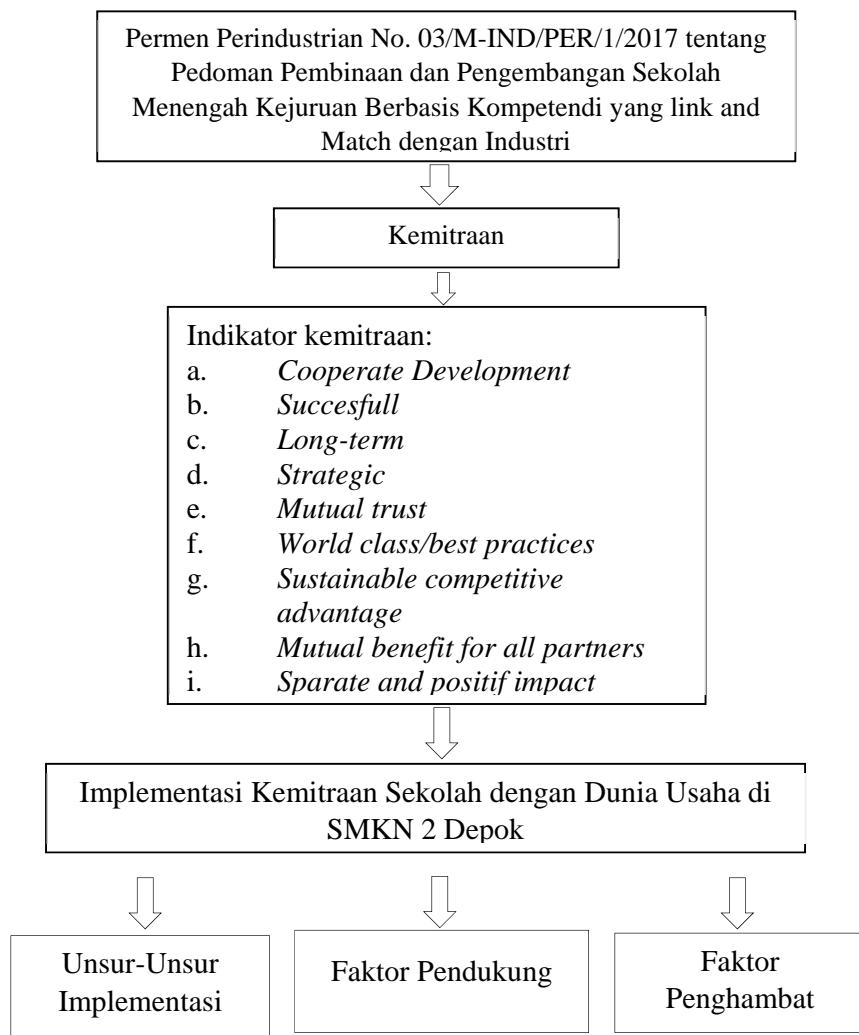
1. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah Nur Utami tentang Potensi Sekolah Dalam Mengembangkan Kemitraan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, potensi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terbagi dalam 4 komponen, yaitu individu berupa kepala sekolah dan pendidik memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan, memiliki kemampuan *lobby-lobby*, mampu membaca peluang dunia kerja, memiliki *attitude* dan komitmen yang baik, peserta didik mampu menguasai pelajaran dan berperilaku disiplin, dan karyawan memiliki kemampuan membuat nota kesepakatan. Struktural berupa kejelasan visi dan misi juga tata tertib sekolah, budaya sekolah yang tertib, disiplin, tekun dan sopan, sarana dan prasarana yang ideal dan adanya *hotspot area*, sarana dan prasarana yang sudah lengkap, dan pemanfaatan yang optimal. Potensi dalam mengembangkan kemitraan berupa: potensi komunikasi, potensi sosial, potensi sarana dan prasarana, dan potensi akademik. Aktualisasi dari potensi sekolah terdiri dari beberapa bentuk kemitraan, yaitu: lembaga sekolah dan aparat negara seperti TNI dan Polri adalah wujud dari potensi komunikasi, sekolah dan komite nya adalah wujud dari potensi komunikasi, potensi sarana dan prasarana, dan potensi sosial, sekolah dan masyarakat adalah wujud

dari potensi sosial, sekolah dan lembaga adalah wujud dari potensi akademik, komunikasi, dan potensi sosial, sekolah dan DUDI adalah wujud dari potensi akademik, potensi komunikasi, potensi sosial, dan potensi sarana dan prasarana, sekolah dan alumni adalah wujud dari potensi sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sulistyo, tentang Kemitraan antara dunia usaha/industri dengan dunia pendidikan dalam meningkatkan Lulusan SMK (study kasus jalinan kemitraan antara PT Trakindo utama dengan SMK Negeri 1 singosari). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya kurikulum berbasis karakter yang diterapkan di SMKN 1 Singosari program keahlian alat berat adalah pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bermuatan karakter didalamnya. Dalam penyusunan, kurikulum disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi hasil rumusan antara pihak sekolah dengan pihak industri yang menghasilkan 7 soft skill, 12 core skill, 1 problem solving dan 17 work skill. Dalam pelaksanaannya faktor yang mendukung adalah input siswa yang memang sudah terseleksi sebelumnya, dan adanya LBB yang disediakan untuk men-training tenaga didik yaitu para guru-guru. Faktor yang menghambat adalah belum semua guru bisa dijadikan permodelan dalam pembentukan karakter untuk semua siswa, dan kurangnya pemantauan karakter siswa.

H. Kerangka Berfikir

Berikut adalah alur ilustrasi dari kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 4. Kerangka Berfikir

I. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha yang diterapkan di SMK Negeri 2 Depok ?
2. Bagaimana langkah-langkahnya dalam berimplementasi ?
3. Bagaimana bentuk kemitraan yang terjalin di antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia ?
4. Apa saja langkah sekolah dalam mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia ?
5. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia ?
6. Apa keuntungan yang diperoleh sekolah dengan menjalin kerjasama kemitraan dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia ?
7. Apa keuntungan siswa yang diperoleh dengan menjalin kerjasama kemitraan dengan dunia usaha khususnya antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia ?
8. Siapa pihak yang paling berperan dalam terjalinnya kemitraan sekolah antara Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dengan PT. Gammatechno Indonesia ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmusosial. Dalam penelitian riset menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Hasil akhirnya akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. (Saputri: 2012). Di dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif untuk mengungkapkan sebab dan proses yang terjadi di lapangan. Menurut Muhamad Ali dalam Saputri (2012) mengatakan pendekatan penelitian kualitatif adalah langkah-langkah yang akan diambil oleh peneliti dalam menjalankan sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 15) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induksi dan hasil penelitiannya lebih ditekankan pada makna dari generalisasi.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang lebih jelas dan tepat serta dapat bersifat fleksibel dan menyeluruh terhadap fokus permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk mendeskripsikan, menguraikan serta menggambarkan bagaimana Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok Sleman khususnya kemitraan yang terjalin antara jurusan TKJ dengan PT. Gamatechno Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok Sleman terletak di Kampung Mrican Caturtunggal Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Penelitian juga di lakukan di PT. Gamatechno Indonesia terletak di Jl. Cik Di Tiro No.34, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223. Penelitian ini dilakukan sejak Desember 2017

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber. Narasumber yang peneliti maksut adalah wakil kepala sekolah, guru jurusan, siswa, pimpinan perusahaan PT. Gammatechno Indonesia dan peserta didik sebagai pelaku utama hingga data yang diperoleh jenuh. Selanjutnya, Suharsimi

Arikunto (2001: 29) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah variabel penelitian yang merupakan inti dari problematika penelitian. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah proses Implementasi Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal didalam melakukan penelitian,karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan sebuah data valid dan bisa dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2013: 308). Berikut merupakan penjabaran dari beberapa teknik:

a. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, dan kegiatan dalam suatu penelitian. Teknik observasi di lakukan sesuai dengan prosedur yang nantinya untuk menggambarkan secara langsung mengenai Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok Sleman. Observasi dalam kegiatanya berupa pengamatan, wawancara dan pencatatan terhadap suatu fenomena yang hendak di teliti.

Observasi dilakukan juga untuk mencari sebuah gambaran awal atau langkah awal dalam menentukan langkah penelitian selanjutnya. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti dapat fokus melihat fenomena yang hendak diteliti dan dengan teknik penelitian yang akurat.

Menurut Chony dkk (2012: 165) mengemukakan bahwa metode observasi merupakan cara yang tepat untuk mengawasi subjek penelitian yaitu perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari
1.	Implementasi Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok	a. Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMK Negeri 2 Depok
2.	Kemitraan antara Jurusan TKJ dengan PT. Gammatechno Indonesia	a. Interaksi siswa saat bermitra b. Kondisi siswa yang sedang Praktek Kerja Industri (Prakerin) di PT. Gammatechno Indonesia

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi antara dua orang yang saling bertanya jawab dan bertukar informasi aktif, sehingga dapat terbentuk suatu makna dan topik (Sterberg dalam Sugiyono, 2013: 317). Di lain sisi, Moleong (2010: 187) menyatakan wawancara merupakan

percakapan yang bermaksut mencapai tujuan tetentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang bertindak sebagai pengaju pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang bertindak memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Ketika sedang melakukan sebuah wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang berupa pertanyaan umum yang bersifat terbuka dan dapat menyesuaikan sesuai dengan kondisi di lapangan atau sesuai dengan fenomena yang terjadi mengenai Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok Sleman.

Tabel 2. Kisi-kisi hasil wawancara

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Implementasi kemitraan SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gammatech no Indonesia	a. Ketercapaian program kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gammatech no Indonesia b. Wakil Kepala Guru Jurusan TKJ Siswa HRD Gammatech no Indonesia	
2.	Partisipasi siswa dalam kemitraan dengan PT. Gammatech no Indonesia	a. Partisipasi siswa dalam kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gammatecn o Indonesia b. Ketercapaian program kemitraan antara SMK Negeri 2	

		<p>Depok dengan PT. Gammatech no Indonesia</p> <p>c. Motivasi siswa dalam mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin)</p>	
--	--	---	--

c. Kajian dokumen

Sugiyono (2013: 329) menyatakan studi dokumentasi adalah sebuah pelengkap suatu metode observasi dan wawancara di dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam kajian dokumen terdapat tujuan yang digunakan untuk menggali informasi dari sumber sekunder yaitu berupa buku, catatan-catatan, arsip, foto, dan sumber tertulis lainnya. Dalam suatu metode dokumen di dalam penelitian ini yaitu untuk mencari informasi tertulis mengenai Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok Sleman.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No .	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1.	Profil SMK Negeri 2 Depok	<p>a. Sejarah Sekolah</p> <p>b. Profil sekolah</p> <p>c. Visi dan misi</p> <p>d. Sarana dan prasarana</p>	<p>a. Dokumen</p> <p>b. Foto</p>

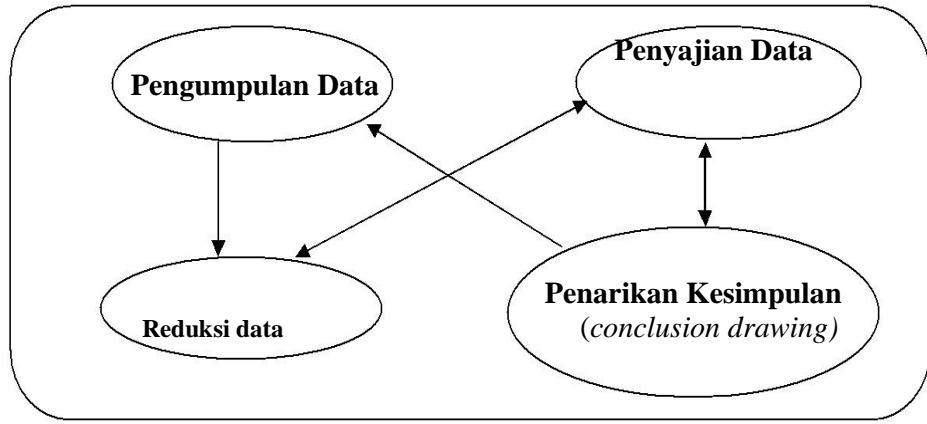
2. Instrumen Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti bertugas sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data hingga penarik kesimpulan dari suatu hasil penelitian.

Sugiyono (2013: 306) mengungkapkan bahwa instrumen yang paling utama adalah peneliti itu sendiri yang selanjutnya menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis dan menafsirkan data serta kemudian peneliti membuat suatu kesimpulan atas temuannya itu. Adapun peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti buku catatan dan pedoman-pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) analisis data yaitu suatu upaya untuk mengorganisasikan suatu data, kemudian dengan cara memilahnya menjadi satuan data yang nantinya dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun aktifitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:



Gambar 5 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mengumpulkan segala data yang sebelumnya telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah setelah data direduksi yaitu menyajikan data. Data yang disajikan dapat menggunakan tabel, uraian singkat, bagan, grafik, dan gambar. Data yang disajikan berupa hasil dari penelitian

yang ditemukan oleh peneliti. Data yang disajikan bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif tergantung data apa yang ditemukan. Dalam menyajikan data peneliti berpegang pada catatan-catatan penelitian dan hasil dari analisis studi dokumenn serta hasil observasi di lapangan. Selain itu peneliti juga akan menyajikan data hasil wawancara dengan narasumber yang telah direduksi dan ditemukan intisarinya

4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

F. Keabsahan Data

Sugiyono (2013: 366) mengungkapkan suatu uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (tingkat kepercayaan), *transferability* (tingkat keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *conformitability* (kepastian). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas guna menguji keabsahan data.

Sugiyono (2013: 368) mengungkapkan lagi bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*. Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai.

Adapun pemeriksaan kredibilitas yang peneliti lakukan :

- 1) Perpanjangan keikutsertaan
- 2) Ketekunan pengamatan
- 3) Triangkulasi
- 4) Pengecekan sejawat

Adapun keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah kontek itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Selanjutnya teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik, sumber dan waktu. Triangulasi teknik yakni menggunakan teknik yang berbeda pada satu narasumber. Triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi dari satu informan ke informan lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan perbandingan apa yang dikatakan oleh sumber secara pribadi dan ketika berada didepan umum. Terakhir yakni triangulasi waktu, dimana dalam penelitian ini dilakukan pada situasi dan waktu yang berbeda yakni pada saat jam istirahat, ketika pembelajaran, dan setelah pembelajaran guna menemukan kepastian data.

Terakhir peneliti menggunakan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat dengan maksud untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencenggan peneliti diungkap dan pengertian mendalam ditelah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dekripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK Negeri 2 Depok

Pada tahun 1970/1971 pemerintah dengan program pembangunan lima tahun kesatuan (PELITA1) berpikir untuk membentuk suatu lembaga sekolah teknik tingkat menengah, oleh karenanya diadakan suatu proyek dengan nama “Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan” dengan masa studi lebih lama dibanding standar SMU atau SMK lainnya, yaitu butuh waktu 4 tahun untuk bersekolah di STM Pembangunan. Sebanyak 8 STM Perintis Pembangunan yang diadakan melalui Proyek Perintis, pada saat ini bernama :

Table 4: Tabel 8 SMKN yang melalui Proyek Perintis

Nama SMK	Tahun Berdiri
SMKN 26 Jakarta	1971
SMKN 7 Semarang	1972
SMKN 2 Depok Sleman Yogyakarta	1972
SMKN 5 Surabaya	1973
SMKN 5 Makassar berdiri th 1973	1973
SMKN 1 Cimahi Bandung	1973
SMKN 3 Pekalongan	1973

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Depok adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini, dahulu bernama STM Negeri Pembangunan Yogyakarta atau dikenal dengan singkatan STEMBAYO, diresmikan pada tanggal 29 Juni 1972 oleh Presiden Soeharto.

Siswa angkatan pertama yang berasal dari wilayah sekitar Yogyakarta dan beberapa dari luar daerah, langsung melaksanakan proses belajar mengajar dengan peralatan yang paling lengkap di zamannya hingga saat ini dan siswa secara intensif belajar mengajar selama 4 tahun. Setelah tahun 1985 nama “perintis” sudah tidak digunakan lagi sehingga sejak tahun 1986 kedelapan sekolah tersebut berubah nama menjadi “STM N Pembangunan”.

Nama STEMBAYO tercetus pada tahun kedua sejak berdirinya sekolah yaitu tahun 1973. Pada tanggal 7 Maret 1997 dengan Keputusan Mendikbud No. 036/O/1997, nama sekolah ini berubah menjadi SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Pada 1 Oktober 2016, SMK Negeri 2 Depok Sleman beralih di bawah kewenangan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, dan mulai tahun ajaran 2017/2018 spektrum kurikulum mengalami perubahan jenjang pendidikan yaitu 3 tahun dan 4 tahun.

a. Profil SMK Negeri 2 Depok Sleman

b. Tabel 5 : Profil SMK Negeri 2 Depok

Profil SMK Negeri 2 Depok Sleman
NPSN : 20401315
Status : Negeri
Bentuk Pendidikan : SMK
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah : 0310/0/1975
Tanggal SK Pendirian : 1975-12-31
SK Izin Operasional : 0310/0/1975
Tanggal SK Izin Operasional : 1975-12-31
Status BOS : Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)
Sertifikasi ISO : 9001:2008
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik : 197500
Akses Internet : Lainnya (Wavelan)

c. Lokasi SMK Negeri 2 Depok Sleman

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini, dahulu bernama STM Pembangunan Yogyakarta, diresmikan pada tanggal 29 Juni 1972 oleh Presiden Soeharto. Kampung Mrican, Caturtunggal, Depok, Santren, Caturtunggal, Kec. Depok, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia.

d. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Depok Sleman

1) Visi

Terwujudnya sekolah unggul penghasil sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan kompeten

2) Misi

- a. Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbudi luhur, kompeten, memiliki jiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan.
- b. Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan kurikulum yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Depok.
- c. Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- d. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ektrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan budi pekerti peserta didik.
- e. Membangun dan mengembangkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait (stakeholder) baik nasional maupun internasional.
- f. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

e. Sumber Daya yang Dimiliki

Sumber daya merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Sumber daya terbagi menjadi sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana. Sumber daya yang baik akan meningkatkan mutu dari sekolah tersebut.

Sumber daya yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Depok antara lain:

a. Tenaga pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang terdidik. Tenaga pendidik di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Depok sangatlah penting untuk mengarahkan, mengajarkan siswa atau santri dalam membentuk karakter yang baik. Tenaga pendidik tahun 2018 di SMK Negeri 2 Depok terdiri guru dan tenaga pendidik yang berjumlah guru laki-laki sebanyak 79 dan guru perempuan sebanyak 59. Sedangkan jumlah tenaga pendidik laki-laki 26 dan tenaga pendidik perempuan 14.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang harus dimiliki sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Tanpa peserta didik, maka sekolah tidak bisa menerapkan proses belajar mengajar. Fungsi dari sekolah terhadap peserta didik yaitu untuk mengembangkan, mengajarkan dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan bermanfaat untuk masa

depan. Data peserta didik yang dimiliki SMK Negeri 2 Depok pada tahun 2018 terdiri dari kelas 10 dengan siswa laki-laki yang berjumlah 394 dan perempuan yang berjumlah 208, 11 dengan siswa laki-laki yang berjumlah 312 dan perempuan yang berjumlah 204, dan 12 dengan siswa laki-laki yang berjumlah 606 dan siswa perempuan yang berjumlah 344.

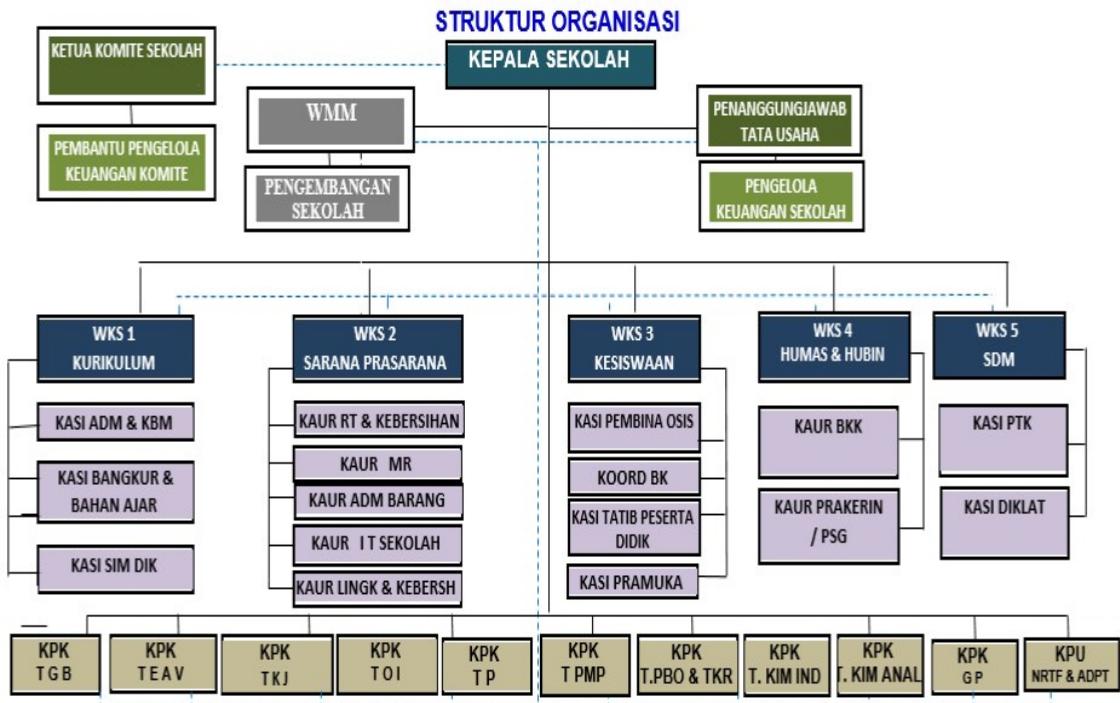
f. Sarana dan Prasarana

Dari segi fasilitas, SMK Negeri 2 Depok memiliki gedung sekolah bagi setiap jurusan yaitu 26 ruang teori, ruang ICT, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sarana praktik, dua lokasi tempat parkir (bagi guru dan bagi siswa), auditorium, ruang pertemuan, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer dan kantin yang dinyatakan sebagai kantin terbaik antara SMA/SMK di Kabupaten Sleman, masjid, ruang sidang, gedung-gedung dan ruangan untuk berbagai subsekbid (organisasi-organisasi dibawah OSIS SMK Negeri 2 Depok Sleman).

g. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan satuan inti di dalam organisasi sekolah yang mencakup tenaga pendidik dan sumber daya manusia pendukung di sekolah tersebut. Di bawah ini merupakan Struktur organisasi di SMK Negeri 2 Depok saat ini:

Gambar 6: Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Depok



B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha

Implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha merupakan suatu upaya hubungan kerjasama antara pihak SMK Negeri 2 depok dengan dunia usaha yang telah menjalin kerjasama dan saling menguntungkan satu sama lain. Kerjasama tersebut menjadi salah satu aspek guna meningkatkan kualitas peserta didik dan memberikan peserta didik pengalaman kerja yang nantinya dapat membekali pengalaman di saat siswa telah terjun ke dunia DUDI yang nyata.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dengan mengacu pada dua aspek, yaitu : implementasi, dan strategi pelaksanaan :

a. Implementasi

SMKN 2 Depok merupakan sekolah yang unggul dan telah melahirkan alumni-alumni yang kompeten di bidangnya. Salah satu kontribusi SMKN 2 Depok dalam membangun bangsa dan negara yaitu dengan kemitraanya dengan DUDI yang telah berjalan lama dan telah melahirkan alumni-alumni kompeten di bidangnya. yang dimaksut disini yaitu awal mula terjalinya kemitraan SMKN 2 Depok khususnya jurusan TKJ dengan PT. Gammatechno Indonesia. Dengan adanya MOU kedua belah pihak, khususnya antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gammatechno Indonesia maka telah terjalin proses kemitraan antara kedua belah pihak. Kemitraan merupakan kerjasama yang sangat penting antara kedua belah pihak. Terutama bagi sekolah sangat penting dalam melakukan program kemitraan dengan DUDI. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Sugiarto selaku ketua program jurusan TKJ:

“. Jadi, programnya cukup efektif, program yang dimaksud disini adalah dengan adanya MOU dengan sekolah tentang peranan masing-masing. ” (SG/27/8/18)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Pak Totok Selaku Wks 4

Humas dan Hubin:

“. prinsip dasarnya SMK itu kan pencetak tenaga kerja, nah kalau bermitra dengan industri kita mulai dari prosesnya itu sudah di adopsi dari kompetensi yang sudah ada di industri.” (TO/27/8/18)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa program kemitraan yang telah di jalin sudah berjalan efektif. Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas tentang landasan kemitraan yaitu dengan adanya MOU.

Selain itu di dalam pelaksanaan program kemitraan, tentunya harus memiliki prinsip. Karena dengan adanya prinsip, maka proses kemitraan berjalan dengan kuat dan terarah.

Karena pada dasarnya smk itu pencetak tenaga kerja yang siap terjun ke DUDI seperti yang di nyatakan Ibu Sulastri:

“. pada prinsipnya SMK itu pencetak tenaga kerja. Jadi ada usernya, sehingga kita ketika mulai dari input proses output, outcome bahkan tidak hanya sampai output tapi outcome nya. Nah itu yang kita menyalurkan kedunia usaha. Jadi sejak awal mestinya sudah kerjasama dengan industri. .” (SL/27/8/18)

Hal tersebut juga di sampaikan Pak Sugiarto selaku ketua jurusan TKJ yang berkata bahwa prinsip merupakan dasar dalam bermitra dan dengan evaluasi maka kemitraan yang di jalin bisa berjalan efektif:

“. setiap tahun kita akan mengevaluasi target dari sekolah tentunya. Sudah berjalan dan akan kita kembangkan terus, karena pada akhirnya mitra industri itu nantinya sebagai pengguna kita. .” (SG/27/8/18)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Pak Totok selaku Wks 4 Humas dan Hubin di dalam membangun kemitraan dengan DUDI

khususnya dengan PT. Gammatechno Indonesia diperlukan persiapan yang tepat :

“. Kalau persiapan saya kira mungkin lebih tepatnya kiat-kiat untuk membangun bermitra dengan industri atau disitu khususnya dengan PT. Gammatechno Indonesia. Secara periodik kita itu mempengaruhi, komunikasi aja dengan baik terutama kalau PT. Gammatechno Indonesia itu kan sebagai user juga sebagai tempat prakerin sehingga secara periodik kita datang kesana untuk membangun kerjasama..” (TO/27/8/18)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok dalam persiapan bermitra dibutuhkan kiat-kiat dan perencanaan yang nantinya di barengi dengan prinsip yang baik sehingga nantinya di saat kedua belah pihak menjalin mitra tercipta kerjasama yang baik dan saling menguntungkan.

SMKN 2 Depok merupakan sekolah unggulan yang telah banyak melahirkan alumni-alumni handal di bidangnya. Sekolah juga telah melaksanakan kemitraan dengan banyak dunia kerja dan industri (DUDI). Dalam kerjasama kemitraan tentunya tidak asal dan melalui step dan proses agar terjalin kerjasama kemitraan. Berikut proses dari sekolah dalam melakukan kerjasama dengan mitra. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pak Sugiarto selaku ketua jurusan TKJ:

“. Nanti bisa membuat request ke kami dan kami akan menyiapkan, hanya sudah di kelola oleh BKK. Jadi para industri mitra itu nanti komunikasinya dengan sekolah melalui WAKAHUMAS. Terus nanti dicarikan sesuai jurusan masing-masing .” (SG28/8/18)

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ibu Sulastri tentang kerjasama antara SMKN 2 Depok dengan DUDI yang memiliki prinsip dan melalui beberapa tahapan proses dalam menjalin kerjasama kemitraan:

“. Iya kalo sudah berapa lama mestinya sejak berdirinya SMK, karena pada prinsipnya SMK itu pencetak tenaga kerja. Jadi ada usernya, sehingga kita ketika mulai dari input proses output, outcome bahkan tidak hanya sampai output tapi outcome nya. Nah itu yang kita menyalurkan kedunia usaha. Jadi sejak awal mestinya sudah kerjasama dengan industri.” (SL/28/8/18)

Di dalam proses kerjasama antara SMKN 2 Depok dengan DUDI pastinya telah menghasilkan nilai-nilai yang baik bagi kedua belah pihak, sekolah dan DUDI. Yang terpenting dalam menjalin kerjasama kemitraan adalah kedua belah pihak saling menguntungkan dan saling memiliki rasa saling percaya. Peran dari pihak sekolah dalam menjalin kerjasama antara siswa jurusan TKJ dengan PT. Gammatechno Indonesia juga sangat penting. Hal ini di ungkapkan oleh Pak Totok selaku Wks 4 :

“. apa saja yang nanti bisa kita persiapkan sehingga nanti outcome nya itu sesuai dengan permintaan industri, sehingga sebagai usernya mereka menyerap tenaga kerja lulusan SMK 2 Depok .” (TO/28/8/18)

Pendapat tersebut juga di perjelas oleh Pak Sugiarto selaku ketua jurusan TKJ:

“. Misalkan adalah nanti dari pihak industri itu satu, membantu dalam hal pembelajaran disini misalkan kami akan penyelarasan kurikulum, jadi kurikulum yang akan kita gunakan tentunya mengundang DUDI salah satu mitra kita untuk membantu menyelaraskan. Berikutnya adalah nanti

waktu siswa itu prakerin, praktik di industri itu ada proses yang namanya penyerahan, monitoring, dan penarikan. Pada saat monitoring itulah kita punya masukan dari DUDI tentang anak sudah kompeten atau belum.” (SG/28/8/18)

Pendapat lainnya di ungkapkan oleh Mas Totok selaku ketua HRD PT. Gammatechno Indonesia:

“.Saling percaya itu tidak hanya satu arah. Sama-sama simbiosis mutualisme. Kita dapat bantuan tenaga tapi untuk siswanya dapat tambahan ilmu yang bisa dikembangkan selanjutnya. Membangunya tidak hanya satu arah .”

Dari pernyataan beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa SMKN 2 Depok sebagai pencetak tenaga kerja dan memiliki proses yang harus dijalin dalam bermitra yang nantinya dalam proses terdapat prinsip-prinsip yang menjadikan kedua mitra saling mendapat keuntungan dalam bermitra. Membangun percaya diri antar mitra itu sangat di wajibkan agar terjadi simmbiosis mutualisme antara kedua belah pihak. Proses-proses dalam bermitra harus selaras dengan tujuan dalam kerjasama dan pihak sekolah di haruskan berperan aktif untuk mendukung siswa yang akan melakukan proses praktek di DUDI dan dengan adanya peran aktif dari sekolah, maka diharapkan nantinya para siswa menjadi tenaga alumni yang kompeten di bidang masing- masing.

Partisipasi merupakan bentuk bagian yang sangat penting dalam suatu kegiatan. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi. Begitu pula didalam program kemitraan yang dijalin antara sekolah dengan DUDI. Suatu sekolah sangat

membutuhkan partisipasi dari warga sekolah di dalam menciptakan suatu jalinan kerjasama kemitraan agar jalinan kemitraan antara sekolah dengan mitra berjalan dengan baik. Bentuk partisipasi disini yaitu siswa yang terserap ke dunia industri seperti yang di kemukakan oleh Pak Sugiarto selaku ketua jurusan TKJ:

“. Sejauh ini lebih dari 40-50% keterserapan anak di industri sudah ada. Jadi, programnya cukup efektif, program yang dimaksud disini adalah adanya MOU dengan sekolah tentang peranan masing-masing.” (SG/28/8/18)

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Sulastri mengenai keterserapan alumni TKJ yang di rekrut oleh PT. Gammatechno Indonesia:

“. waktu itu pernah PT. Gammatechno Indonesia mengambil dari sini besar-besaran, karena mungkin kompetensi anak-anak juga sesuai dengan harapan mereka dan anak-anak dilapangan juga mampu.” (ST/28/8/18)

Dengan adanya rekrut besar-besaran dari PT. Gammatechno Indonesia maka dapat di pastikan kompetensi anak-anak di SMKN 2 Depok sesuai harapan dan skill mereka sangat dibutuhkan oleh PT. Gammatechno Indonesia. Kondisi tersebut juga berbanding lurus dengan kemampuan anak-anak di lapangan yang dinilai mampu.

Hal tersebut juga di perkuat oleh Mas Antok selaku HRD PT. Gammatechno Indonesia:

“.Sekitar 10 orang lebih selama lebih dari 5 tahun ini. Yang keluar masuk juga ada. ” (AT/28/8/18)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi dari siswa sangat terlihat dengan adanya fakta bahwa rekrutmen berjalan dengan baik. Banyak alumni-alumni yang terserap ke DUDI. Dengan kompetensi anak-anak yang dinilai sesuai dengan kebutuhan dari DUDI, khususnya mitra dengan PT. Gammatechno Indonesia.

Suatu kegiatan pasti nantinya akan memiliki sebuah tujuan yang menjadi akhir dari sebuah pencapaian. SMKN 2 Depok sebagai sekolah unggulan yang ada di Yogyakarta memiliki program kemitraan dengan DUDI. Di dalam program itu biasanya tak luput dari tujuan yang akan di capai. Program kemitraan tersebut nantinya menjadi tujuan inti dari program kemitraan yang di laksanakan oleh sekolah. Data yang diperoleh peneliti mengungkapkan tujuan yang diperoleh dalam bermitra dengan DUDI khususnya dengan PT. Gammatechno Indonesia. Seperti yang telah di ungkapkan oleh beberapa narasumber:

Hal tersebut di ungkap oleh Ibu Sulastri selaku bagian Hubungan Industri (HKI):

“. Ternyata industri membutuhkan orang-orang yang punya kompetensi seperti ini, nah kompetensi itulah yang nantinya digunakan sebagai dasar pembelajaran disekolah. Yang kedua, PT. Gammatechno Indonesia sebagai user itu akan menyerap alumni atau lulusan SMK.”

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Pak Totok selaku Wks
4 bagian Humas dan Hubin :

“. pertama kita akan tahu PT. Gammatechno Indonesia sebagai salah satu sample dari DUDI (Dunia Usaha Dan Industri) pengguna tamatan. Sebagai sample itu kita akan dapatkan disana kompetensi apa yang dibutuhkan oleh DUDI itu, sehingga itu bisa di adapt untuk pembelajaran disekolah dan melengkapi kurikulum pembelajaran.”

Dari data yang peneliti temukan diatas dapat disimpulkan bahwa kemitraan yang terjalin antara SMKN 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas tidak hanya di alami salah satu pihak, tetapi kedua mitra saling mendapatkan.

Implementasi atau pelaksanaan dari program kemitraan yang terjalin antara SMKN 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia yang pada intinya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas dari kedua belah pihak mitra. Hal tersebut berguna baik di dalam mengarungi persaingan global pada zaman sekarang. Selain itu data yang diperoleh dalam bermitra pasti memiliki tujuan demi meningkatkan kualitas pada mitra yang saling bekerja sama.

b. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan merupakan cara yang diperoleh sekolah guna menciptakan kerjasama dengan mitranya. Banyak kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh sekolah guna strateginya berjalan dengan

baik. Beberapa diantaranya agar proses kemitraan berjalan dengan baik dan tetap menumbuhkan rasa percaya terhadap satu sama lain. Maka dari itu peneliti menemukan data-data yang diperoleh sebagai berikut:

Menurut pendapat dari Pak Sugiarto tentang bagaimana strategi agar menciptakan hubungan yang baik:

“. Jelas kita waktu monitoring ke industri kita sharing tentang kurikulum, waktu mereka datang kesini juga menyampaikan kebutuhan di industri pada anak-anak. Dengan seperti itu kita pemberian kompetensinya di kurikulum. Ada juga bentuk kerjasamanya guru bisa diterima magang di industri jadi guru bisa belajar disana. Selainnya kita juga melengkapi alat,menyiapkan materi yang selaras dengan kebutuhan DUDI.” (SG/28/8/18)

Hal itu senada dengan hubungan antara SMKN 2 Depok khususnya dengan PT. Gammatechno Indonesia dan di dukung oleh pernyataan Pak Totok selaku wakil kepala sekolah (WKS 4) bagian Humas dan Hubin:

“. Secara periodik kita itu mempengaruhi, komunikasi aja dengan baik terutama kalau PT. GAMMATECHNO INDONESIA itu kan sebagai user juga sebagai tempat prakerin sehingga secara periodik kita datang kesana untuk membangun kerjasama.” (TO/28/8/18)

Dan diperkuat dengan pernyataan Ibu Sulastri selaku hubungan industri (HKI):

“. Artinya ketika sekolah itu sedang membutuhkan semisal pembekalan siswa, PT. GAMMATECHNO INDONESIA juga bisa dan terlihat macth banget dengan kompetensi yang diajarkan disini.”

Dari pernyataan ketiga narasumber diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam bermitra harus memupuk rasa saling percaya dan saling melengkapi satu sama lain. Hal tersebut juga berlaku bagi SMKN 2 Depok, untuk memiliki partnership yang baik maka dibutuhkan modal rasa saling percaya terlebih dahulu. Selain memiliki modal rasa saling percaya, modal komunikasi juga sangat di perhitungkan sebagai tanda hubungan itu berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik antara SMKN 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia maka akan terjalin hubungan kemitraan yang baik.

Strategi pelaksanaan kerjasama yang baik antar mitra juga tidak hanya dengan modal rasa percaya satu sama lain dan komunikasi yang baik, tetapi sekolah memiliki cara lain. Yaitu dengan adanya evaluasi untuk mengetahui dan memebrikan informasi kepada warga sekolah mengenai program yang sedang berjalan. Agar pihak dari sekolah mengetahui dan dapat mengevaluasi ke depan agar semakin baik. Menurut beberapa sumber, evaluasi bisa berwujud tertulis ataupun lisan, seperti pernyataan dari Pak Sugiarto selaku ketua jurusan TKJ berikut:

“. Ya itu relatif artinya setiap tahun kita akan mengevaluasi target dari sekolah tentunya. Sudah berjalan dan akan kita kembangkan terus, karena pada akhirnya mitra industri itu nantinya sebagai pengguna kita.” (SG/28/8/18)

Hal senada juga di ungkap oleh Pak Totok selaku Wks 4 :

“. Ada juga bentuk kerjasamanya guru bisa diterima magang di industri jadi guru bisa belajar disana. Selebihnya kita juga melengkapi alat,menyiapkan materi yang selaras dengan kebutuhan DUDI.” (28/8/18)

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ibu Sulastri selaku Hubungan Industri (HKI):

“. Apa saja yang nanti bisa kita persiapkan sehingga nanti outcome nya itu sesuai dengan permintaan industri, sehingga sebagai usernya mereka menyerap tenaga kerja lulusan SMK 2 Depok.” (ST/28/8/19)

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Mas Antok selaku HRD PT. Gammatechno Indonesia :

“. Sebenarnya ada point-point lain seperti model assessment, nanti menilai kinerja siswa yang disana untuk menguji ketampilan siswa.” (AT/28/8/18)

Berbagai hal yang telah di dapat peneliti agar strategi pelaksanaan tetap berjalan dengan baik antara sekolah dengan mitra terbagi menjadi tiga cara. Yang pertama yaitu sekolah telah memiliki salah satu modal sosial, yaitu dengan adanya modal kepercayaan. Yang kedua yaitu sekolah telah memiliki komunikasi, yang berarti sekolah telah berusaha menjalin komunikasi dengan mitra agar tercipta hubungan yang baik dan berkesinambungan. Yang ketiga yaitu dengan adanya proses evaluasi, evaluasi disini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi tertulis dan evaluasi lisan. yang berati sekolah selalu berusaha mengevaluasi hasil kinerja kemitraan dan bagaimana meningkatkan hubungan kemitraan dengan DUDI. Tujuan lain yaitu

agar semua yang mengikuti dan terlibat dalam kemitraan dapat mengetahui hasilnya. Dengan di ketahui hasilnya, maka partisipasi di dalam melakukan kerjasama akan berjalan dengan baik tiap tahunnya. Hal tersebut bisa menjadi keuntungan antar kedua belah pihak yang bermitra.

c. Bentuk Kemitraan Di SMK Negeri 2 Depok

Kemitraan memungkinkan terjadinya sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Di dalam suatu kemitraan tentunya harus di dasari dengan kerjasama yang telah di bentuk oleh dua belah pihak yang menjalin kemitraan agar kemitraan dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan dua belah pihak. Hal ini terlihat pada hampir semua kerja sama yang ada di SMK Negeri 2 Depok. Sekolah memilih mitra didasarkan pada kesamaan tujuan dan kebutuhan. Hasil akhir dari kemitraan yang dijalin adalah pada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada masing-masing sekolah Manfaat dari adanya kemitraan sekolah tentunya tidak hanya bermanfaat bagi sekolah itu sendiri, melainkan nantinya manfaat juga akan di rasakan oleh mitra dari DUDI. Untuk itu peneliti akan menjabarkan awal mula terjadinya proses kemitraan dengan DUDI dan kemitraan yang terjalin antara SMKN 2 Depok dengan PT. Gammatechno Indonesia seperti yang telah di jelaskan oleh Bapak Totok selaku Waka 4 Bagian Humas:

“. Bentuk kemitraan kita itu langsung, dalam arti langsung dengan DUDI kita mencari sendiri tetapi juga sering melihat program yang ada di dinas juga yang nantinya buat menjalin kerjasama untuk siswa magang dan nantinya juga siswa bisa kerja disitu” (TK/28/8/18)

Dinas tidak bisa lepas dari kerjasama kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Karena dinas mtentunya mempunyai aturan-aturan yang belaku untuk menjaga dalam proses bermitra sebelum dan setelah terjadi kemitraan antara pihak sekolah denga pihak DUDI. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sugiharto selaku ketua jurusan TKJ:

“. Dari dinas pun pastinya mengawasi dan kita tidak mungkin tanpa dinas bisa menjalin kerjasama dengan mitra DUDI, karena dinas merupakan pihak yang menjembatani terjadinya kemitraan di sekolah ini ” (SG/28/8/18)

Kemitraan yang terjalin antara dua belah pihak tentunya membutuhkan kesepakatan dan yang terpenting saling bisa mengntungkan kedua belah pihak yang bermitra. Kemitraan yang terjalin antara SMKN 2 Depok dengan DUDI Khususnya PT. Gammatechno Indonesia tentu sudah berjalan dengan baik dan telah lama di lakukan , seperti yang telah di katakan oleh IBU Sulasti selaku bagian Hubungan Kerja dan Industri (HKI):

“. Dengan PT. Gammatechno Indonesia yang di MOU nya itu sekitar 5 atau 6 tahunan dan dengan PT. Gammatechno Indonesia itu sudah lama dan bermitra dengan sangat baik, artinya ketika sekolah itu membutuhkan semisal pembekalan siswa, PT. Gammatechno Indonesia juga bisa dan terlihat macth banget dengan kompetensi yang diajarkan disini, jadi kerjasama kita dengan mereka itu saling menguntungkan.”(TK/28/81//)

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemitraan yang terjalin di SMK NEGERI 2 Depok adalah bentuk kemitraan langsung yang terjalin dengan mitra. Dalam

kemitraan tersebut, bentuk kerjasama antara lain dengan mencari mitra sendiri atau melalui program yang berasal dari dinas. Kemudian dari lain pihak di ketahui bahwa kerjasama kemitraan yang di jalin oleh sekolah itu masih di dalam ruang lingkup pengawasan dinas pendidikan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak SMK NEGERI 2 Depok dengan pihak mitra dapat dikatakan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut juga di perkuat dengan kemitraan yang di punyai oleh SMK NEGERI 2 Depok yaitu model kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*). Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Ambar Teguh Sulistyani (2004), bahwa kerjasama antara dua belah yang lebih menjunjung tinggi aspek-aspek kemitraan, yang nantinya akan mendapatkan keuntungan bersama yang lebih maksimal.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Program kemitraan yang terjalin antara SMKN 2 Depok dengan DUDI tentunya tidak bisa terlepas dari beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang tidak mungkin bisa dipisahkan. Hal tersebut juga berlaku dengan kerjasama yang dilakukan oleh sekolah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sekolah tersebut dalam bermitra.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat didalam program kemitraan yang terjalin antara SMKN 2 Depok dengan DUDI.

Berikut ini adalah hasilnya:

i. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor penentu dan penunjang dalam sebuah keberhasilan suatu kegiatan. Faktor pendukung bisa berasal dari diri senidir, orang lain , maupun fasilitas yang menunjang saran dan prasarana. dari data yang di peroleh, peneliti akan memaparkan mengenai faktor pendukung yang telah di peroleh dari program kemitraan ini. Faktor pendukung pertama yang peneliti temukan adalah kemajuan teknologi. Teknologi menjadi salah satu hal terpenting di dalam menjalin sebuah kemitraan seperti yang di katakan oleh Pak Sugiarto selaku kepala jurusan TKJ:

“. Sekarang lagi trend hampir semua perusahaan punya yang namanya CSR. Contohnya PT. Gammatechno Indonesia yang mengajarkan workshop tentang manajemen C PANEL .”
(SG/28/8/19)

Hal senada juga di ungkapkan saudara Lintang Fauziatuazmi:

“. Biasanya kita sudah diajarkan banyak materi dari yang perangkat software,mengerti alat-alat yang nantinya akan digunakan untuk merakit komputer,mempergunakan ruter, switch dan lainya.” (LG/28/8/18)

Dan diperkuat dengan pendapat saudara Dwiki:

“.Sekolah telah mempersiapkan dengan pembelajaran dasar-dasar tentang komputer,hardware,software, memberikan ilmu dasar kerja dalam sebuah industri.” (DW/28/8/18)

Dari ketiga pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknologi sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran saat

ini. Teknologi saat ini telah menjadi sarana dalam menjalin kerjasama dan komunikasi.

Selain dari teknologi, faktor pendukung lain yang peneliti temukan yaitu komunikasi. Besarnya komunikasi sangat berpengaruh terhadap jalinan dalam bermitra antara kedua belah pihak, sesuai yang di ungkapkan oleh Pak Totok selaku wakil kepala sekolah (WKS 4) bagian Humas dan Hubin:

“. Secara periodik kita itu mempengaruhi, komunikasi saja dengan baik terutama kalau PT. Gammatechno Indonesia itu kan sebagai user juga sebagai tempat prakerin sehingga secara periodik kita datang kesana untuk membangun kerjasama.” (TK/28/8/18)

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku hubungan Industri (HKI):

“. Kalau dengan PT. Gammatechno Indonesia itu sudah lama dan bermitra dengan sangat baik.” (SL/28/8/18)

Pendapat lain di pertegas oleh Pak Sugiarto ketua jurusan TKJ:

“. Bagaimana membangun rasa percaya dengan mitra. *Nah* tadi tentunya ada komunikasi kami antara DUDI antara lain lewat penyerahan siswa prakerin, monitoring, penarikan..”

Dari ketiga pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi sangatlah penting di dalam suatu jalinan mitra. Komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik pula. Komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan waktu antara kedua belah pihak yang menjalin mitra. Disini komunikasi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam program kemitraan.

Faktor pendukung yang ketiga yaitu rekrutmen siswa. Proses rekrutmen siswa terbagi menjadi dua yaitu saat magang dan setelah menjadi alumni. Hal tersebut menjadi faktor pendukung saat kedua belah pihak bermitra, sesuai yang telah di ungkapkan Pak Totok selaku Wakil kepala sekolah (WKS 4) bagian Humas dan Hubin:

“. Sebagai usernya mereka menyerap tenaga kerja lulusan SMKN 2 Depok. Jadi sangat positif, karena ukuran keberhasilan SMK juga dari presentase keterserapan dari alumni atau lulusan itu ke dunia usaha dunia industri.” (TK/28/8/18)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku Hubungan Industri (HKI):

“. PT. Gammatechno Indonesia sebagai user itu akan menyerap alumni atau lulusan SMK.” (SL/28/8/18)

Selain menyerap tenaga kerja lulusan SMKN 2 Depok, PT. Gammatechno Indonesia juga menjadi tempat praktek kerja industri siswa dan siswi jurusan TKJ, yang nantinya melalui praktek kerja industri (prakerin) siswa dapat pengalaman untuk meningkatkan pemahaman dan skill tentang DUDI sebelum mereka menjadi alumni dan siap kerja di bidang masing-masing, seperti yang telah diungkap oleh saudara Lintang Fauzituasmi:

“. Tentunya kita jadi punya wawasan lebih mengenai dunia kerja, bagaimana itu bkerja di perusahaan, kenal banyak orang,menambah relasi kerja.” (LF/28/8/18)

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh saudara Dwiki:

“. Merasa terjamin dengan adanya jaringan PT. Gammatechno Indonesia dan teman-teman magang di PT. Gammatechno Indonesia ini. Dan juga menambah wawasan untuk

mempersiapkan dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan.” (DW/28/8/18)

Dari empat pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa rekrutmen siswa menjadi faktor pendukung sekaligus menjadi wadah wawasan dalam mempersiapkan keterampilan dan pengalaman siswa yang nantinya siap menghadapi dan terjun langsung ke DUDI setelah menjadi alumni. Sebagai user, PT. Gammatechno Indonesia merupakan wadah untuk melatih dan membagi wawasan kepada siswa yang magang yang nantinya siswa menjadi siap terampil. keberhasilan suatu SMK juga bisa dilihat dari keterserapan alumni dalam memasuki DUDI.

Faktor pendukung ke empat yaitu sekolah telah memiliki unsur modal sosial yang baik, yaitu kepercayaan. Dengan kepercayaan antara kedua belah pihak yang bermitra, maka akan terjalin hubungan yang baik dan harmonis antara kedua mitra tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Pak Totok selaku Wakil kepala sekolah (WKS 4) bagian Humas dan Hubin:

“. Positif yang pertama kita akan tau PT. Gammatechno Indonesia sebagai salah satu sample dari DUDI (Dunia Usaha Dan Industri) pengguna tamatan.” (TK/28/8/18)

Hal senada juga di perkuat oleh mendapat Ibu Sulastri:

“. Kalau dengan PT. Gammatechno Indonesia itu sudah lama dan bermitra dengan sangat baik, artinya ketika sekolah itu membutuhkan semisal pembekalan siswa, PT. Gammatechno Indonesia juga bisa dan terlihat macth banget dengan kompetensi yang diajarkan disini.” (SL/28/8/18)

Pendapat tersebut di pertegas oleh Pak Sugiarto:

“. Dan nanti biasanya ada program penyelarasan atau uji kompetensi kita melibatkan mereka. Jadi mereka kan real waktu meminta anak-anak kami ujian di sekolah UKK itu di akhir kelas mereka sebagai pengujinya sudah tahu saling percaya dan tidaknya. Apalagi yang sudah pernah di tempati PKL mereka sudah bisa mengukur anak-anak.” (SG/28/8/18)

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang terjalin antara kedua belah pihak saat bermitra sangat penting. Hal tersebut di dasari dengan fakta bahwa program-program dari sekolah bisa teraplikasi dengan baik dengan PT. Gammatechno Indonesia. Rasa saling percaya juga nantinya akan menjadi tolak ukur suatu hubungan kemitraan berjalan secara berkesinambungan dan berjalan saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan mitra.

Faktor pendukung yang kelima yaitu fasilitas pendukung dari sekolah.

Hal tersebut di ungkapkan oleh Pak Sugiarto selaku ketua jurusan TKJ:

“. Selebihnya kita juga melengkapi alat, menyiapkan materi yang selaras dengan kebutuhan DUDI.” (SG/28/18)

Hal tersebut juga di kuatkan pendapat dari saudara Lintang Fauziatuazmi:

“. Tentunya skill nya bertambah karena kita diajarkan yang lebih dari sekolah, sering praktik untuk menerapkan apa yang kita dapatkan di sekolah.” (LF/28/8/18)

Pendapat lainya disampaikan oleh saudara Dwiki:

“. Sekolah telah mempersiapkan dengan pembelajaran dasar-dasar tentang komputer, hardware, software, memberikan ilmu dasar kerja dalam sebuah industri .” (DW/28/8/18)

Dari ketiga pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas dari sekolah sangat penting , fasilitas tersebut berguna sebagai alat penunjang pendidikan siswa. fasilitas yang disediakan sekolah lebih ke arah materi pembelajaran, dengan fokus pembelajaran praktik yang nantinya mengacu pada siswa yang akan memulai magang.

ii. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang menjadikan suatu program menjadi tidak lancar dan tidak bisa berjalan maksimal. Semua bentuk kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat bisa di lihat dari berbagai sumber, begitu pula faktor penghambat kemitraan SMKN 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia. Beberapa faktor penghambat antara lain sebagai berikut.

Faktor penghambat pertama yang peneliti dapat yaitu fasilitas yang ada, baik di sekolah maupun di tempat praktek prakerin. Kurangnya fasilitas di lapangan juga di alami oleh siswa dan siswi yang sedang magang prakerin, hal tersebut di ungkapkan oleh saudara Lintang Fauziasmi:

“. Karena yang magang itu banyak, koneksi internetnya jadi agak lambat.” (LF/28/8/18)

Hal tersebut di perkuat oleh pendapat saudara Dwiki:

“. Internet atau wifi yang kurang memadai, materi yang diberikan oleh pembimbing.” (DW/28/8/18)

Jadi dapat disimpulkan faktor penghambat utama dari ketiga pendapat diatas yaitu kurangnya fasilitas, tentang kurangnya fasilitas yang berguna mendukung proses dari kemitraan. Fasilitas sangat di perlukan guna menunjang siswa dalam proses prakerin. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam bermitra.

Faktor penghambat kedua yaitu waktu. Hal tersebut sempat diungkapkan oleh Pak Sugiarto mengenai hal disaat persiapan kemitraan :

“. Kendalanya itu satu, alat jelas. Kami datang alatnya kan telat. DUDI sudah ada kita baru merintis. Kita tertinggal beberapa step.” (SG/28/8/18)

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor penghambat di dalam bermitra. Yang pertama yaitu soal fasilitas yang ada di saat prakerin di PT. Gammatechno Indonesia. Hal tersebut bisa mengganggu aktifitas siswa dan disiswi saat meaksanakan prakerin. Fasilitas yang optimal dan baik sangat di butuhkan oleh siswa dan siswi guna menunjang aktifitas di saat prakerin. Yang kedua yaitu waktu. Waktu yang dimaksud disini yaitu keterlambatan dari pihak sekolah tentang alat yang berguna menunjang kemitraan dengan DUDI. Waktu menjadi sangat penting demi terciptanya hubungan antar mitra yang bereksinambungan.

B. Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha yang ada di SMK Negeri 2 Depok. Kemitraan sekolah dengan dunia usaha ini telah mengacu kepada Permen Perindustrian No. 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *link and Match* dengan Industri. Peraturan Menteri ini sebagai pedoman bagi SMK dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang berbasis kompetensi yang *Link and Match* dengan industri dan untuk pembinaan dan pengembangannya difasilitasi oleh Perusahaan Industri atau Perusahaan Kawasan Industri. Program keahlian pada SMK disesuaikan dengan kebutuhan industri. Atas dasar tersebut program kemitraan sekolah di SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI diharapkan membawa dampak yang positif untuk peningkatan kualitas pendidikan yang ada dan meningkatkan skill dan pengalaman siswa guna untuk bersaing di era global saat ini.

1. Pelaksanaan Implementasi program kemitraan sekolah dengan dunia usaha

SMK Negeri 2 depok sebagai salah satu sekolah unggulan yang berada di Yogyakarta memiliki program yang berguna untuk menjaga kualitas pendidikan. Salah satu program tersebut yaitu kemitraan sekolah dengan dunia usaha. Kerjasama tersebut menjadi salah satu

aspek guna meningkatkan kualitas peserta didik dan memberikan peserta didik pengalaman kerja yang nantinya dapat membekali pengalaman di saat siswa telah terjun ke dunia DUDI yang nyata. Implementasi kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok peneliti fokuskan pada kemitraan secara umum yang terjadi antara sekolah dengan mitra yang melibatkan semua warga sekolah baik itu guru, siswa, wakil kepala sekolah, guru jurusan serta pihak mitra PT. Gammatechno Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia usaha di SMK Negeri 2 Depok.

2. Implementasi

Dari hasil yang telah peneliti dapatkan, bahwa program kemitraan di SMK Negeri 2 Depok dengan dunia usaha khususnya PT. Gammatechno Indonesia sudah berjalan lama dan bisa dikatakan berjalan dengan efektif. Hal tersebut juga di dukung dengan landasan kemitraan yaitu dengan adanya MOU. Di saat menjalin kerjasama dengan pihak mitra, sekolah juga menekankan bermitra harus memiliki prinsip. Karena dengan adanya prinsip, maka proses kemitraan berjalan dengan kuat dan terarah. Hal tersebut berdasar pada Ssmk Negeri 2 Depok itu sendiri sebagai pencetak tenaga kerja yang siap terjun ke DUDI. Dalam bermitra dengan DUDI, di butuhkan evaluasi agar kemitraan yang terjalin bisa berjalan dengan efektif. Dalam membangun kemitraan dengan DUDI khususnya dengan

Gamma Techno juga diperlukan persiapan yang tepat. Tentunya kerjasama yang di jalin dengan mitra dibutuhkan kiat-kiat dan perencanaan yang nantinya di barengi dengan prinsip yang baik sehingga nantinya di saat kedua belah pihak menjalin mitra tercipta kerjasama yang baik dan saling menguntungkan. Hal ini senada dengan seperti apa yang diungkapkan oleh Tony Lendrum bahwa suatu kemitraan tidak mungkin tercapai tanpa suatu kerjasama yang kuat. Selain itu gagasan dan strategi yang dibutuhkan harus sesuai jalur kemitraan bersama (Tony Lendrum dalam Rukmana, 2006:60-61)

Di dalam menjalin kerjasama kemitraan tentunya tidak asal dan melalui step dan proses agar terjalin kerjasama kemitraan. Proses kerjasama antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI pastinya telah menghasilkan nilai-nilai yang baik bagi kedua belah pihak, sekolah dan DUDI. Yang terpenting dalam menjalin kerjasama kemitraan adalah kedua belah pihak saling menguntungkan dan saling memiliki rasa saling percaya. Peran dari pihak sekolah dalam menjalin kerjasama antara siswa jurusan TKJ dengan PT. Gammatechno Indonesia juga sangat penting. Sebagai pencetak tenaga kerja SMK Negeri 2 Depok tentunya memiliki proses yang harus dijalin dalam bermitra, yang nantinya dalam proses terdapat prinsip-prinsip yang menjadikan kedua mitra saling mendapat keuntungan di dalam bermitra. Begitu juga dalam membangun percaya diri antar mitra itu sangat di wajibkan agar terjadi simbiosis mutualisme antara kedua

belah pihak. Hal tersebut juga telah di ungkapkan oleh (Allan R. Cohen dan David L. Branford, (dalam Nana Rukmana, 2006:78-79)) yang mengungkapkan bahwa dalam bermitra dibutuhkan sikap yang selalu berfikir maju dan menumbuhkan rasa percaya diri. Antara lain selalu bersikap positif dengan kemampuan dasar mitra anda dan selalu menanamkan rasa solidaritas dan percaya diri terhadap mitra.

Berbagai proses yang dijalani dalam bermitra harus selaras dengan tujuan bermitra dan pihak sekolah di haruskan berperan aktif untuk mendukung siswa yang akan melakukan proses praktek di DUDI. Dengan adanya peran aktif dari sekolah, maka diharapkan nantinya para siswa menjadi tenaga alumni yang kompeten di bidang masing- masing.

Kerjasama yang dijalin sekolah membutuhkan peran yang aktif dari elemen sekolah. Disini peran aktif yang dibutuhkan berasal dari guru dan siswa sekolah. Dalam kerjasama dengan mitra partisipasi merupakan bentuk bagian yang sangat penting dalam suatu kerjasama. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi. Begitu pula didalam program kemitraan yang dijalin antara sekolah dengan DUDI. Suatu sekolah sangat membutuhkan partisipasi dari warga sekolah di dalam menciptakan suatu jalinan kerjasama kemitraan agar jalinan kemitraan antara sekolah dengan mitra berjalan dengan baik. Bentuk partisipasi disini yaitu siswa yang terserap ke dunia industri diantaranya mengenai keterserapan alumni TKJ yang di

rekrut oleh PT. Gammatechno Indonesia. Seiring berjalanya kerjasama antara SMK Negeri 2 Depok dengan PT. Gammatechno Indonesia, bisa di lihat bahwa partisipasi dari siswa sangat terlihat dengan adanya fakta bahwa rekrutmen selama ini berjalan dengan baik. Banyak alumni-alumni yang terserap ke DUDI. Dengan kompetensi anak-anak yang dinilai sesuai dengan kebutuhan dari DUDI, khususnya mitra dengan PT. Gammatechno Indonesia.

SMK Negeri 2 Depok sebagai sekolah unggulan yang ada di Yogyakarta memiliki program kemitraan dengan DUDI. Di dalam program itu biasanya tak luput dari tujuan yang akan dicapai. Program kemitraan tersebut nantinya menjadi tujuan inti dari program kemitraan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu peningkatan kualitas tidak hanya di alami salah satu pihak, tetapi kedua mitra saling mendapatkan. Hal tersebut sesuai dengan inti dari kerjasama yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas dari kedua belah pihak mitra. Hal tersebut berguna baik di dalam mengarungi persaingan global pada zaman sekarang. Hal senada juga di ungkapkan oleh Wenrich et.al (1988:131) yaitu untuk menjaga hubungan suatu kemitraan, sekolah harus bisa berkolaborasi dengan dunia industri agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan terjalin

kerjasama yang bermutu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Depok diantaranya yaitu di dalam bermitra harus memupuk rasa saling percaya dan saling melengkapi satu sama lain dan untuk memiliki partnership yang baik maka dibutuhkan modal rasa saling percaya terlebih dahulu. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Allan R. Cohen dan David L. Branford, (Rukmana, 2006:78-79) yang menyebutkan bahwa dalam bermitra dibutuhkan suatu rasa saling percaya antara satu sama lain yang sangat berguna menciptakan suatu hubungan kemitraan yang baik dan berlandaskan atas kepercayaan antar dua belah pihak yang menjadi mitra dalam suatu hubungan kemitraan. Selain memiliki modal rasa saling percaya, modal komunikasi juga sangat di perhitungkan sebagai tanda hubungan itu berjalan dengan baik. Diantaranya komunikasi yang baik antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia yang nantinya akan terjalin hubungan kemitraan yang baik dan saling menguntungkan

Selain dengan saling percaya dan komunikasi dengan mitra, SMK Negeri 2 Depok juga memiliki strategi lain dalam pelaksanaan bermitra, yaitu dengan adanya evaluasi untuk mengetahui dan memberikan informasi kepada warga sekolah mengenai program yang

sedang berjalan. Agar pihak dari sekolah mengetahui dan dapat mengevaluasi ke depan agar semakin baik.

Agar strategi pelaksanaan tetap berjalan dengan baik antara sekolah dengan mitra maka hal tersebut terbagi menjadi tiga cara. Yang pertama yaitu sekolah telah memiliki salah satu modal sosial, yaitu dengan adanya modal kepercayaan. Yang kedua yaitu sekolah telah memiliki komunikasi, yang berarti sekolah telah berusaha menjalin komunikasi dengan mitra agar tercipta hubungan yang baik dan berkesinambungan. Yang ketiga yaitu dengan adanya proses evaluasi, ang berarti sekolah selalu berusaha mengevaluasi hasil kinerja kemitraan dan bagaimana meningkatkan hubungan kemitraan dengan DUDI. Tujuan lain yaitu agar semua yang mengikuti dan terlibat dalam kemitraan dapat mengetahui hasilnya. Dengan di ketahui hasilnya, maka partisipasi di dalam melakukan kerjasama akan berjalan dengan baik tiap tahunnya. Hal tersebut bisa menjadi keuntungan antar kedua belah pihak yang bermitra.

4. Bentuk kemitraan di SMK Negeri 2 Depok

Kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 2 Depok adalah bentuk kemitraan langsung yang terjalin dengan mitra. Bentuk kerjasama antara lain dengan mencari mitra sendiri atau melalui program yang berasal dari dinas. Kerjasama yang dijalin antara pihak sekolah dengan mitra itu sampai pada MoU dan pihak dinas pun ikut terlibat. Jadi tidak hanya pihak sekolah dan mitra saja yang terlibat. Selain itu, dinas juga

memiliki program kemitraan sendiri, yaitu dengan cara sekolah-sekolah yang ada dalam ruang lingkupnya untuk dapat berpartisipasi.

Dapat di ketahui bahwa kerjasama kemitraan yang di jalin oleh sekolah itu masih di dalam ruang lingkup pengawasan dinas pendidikan. Kerjasama yang di jalin oleh pihak SMK Negeri 2 Depok dengan pihak mitra dapat dikatakan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut juga di perkuat dengan kemitraan yang di punyai oleh SMK Negeri 2 Depok yaitu model kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*). Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Ambar Teguh Sulistyani (2004), bahwa kerjasama antara dua belah yang lebih menjunjung tinggi aspek-aspek kemitraan, yang nantinya akan mendapatkan keuntungan bersama yang lebih maksimal.

5. Faktor pendukung dan penghambat

Program kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI tentunya tidak bisa terlepas dari beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang tidak mungkin bisa dipisahkan. Hal tersebut juga berlaku dengan kerjasama yang dilakukan oleh sekolah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sekolah tersebut dalam bermitra. Berikut ini adalah hasilnya:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendudung sangat di perlukan demi keberhasilan suatu kegiatan. Faktor pendukung pertama yang peneliti temukan dari kemitraan SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI adalah kemajuan teknologi, komunikasi, rekrutmen siswa, kepercayaan, dan fasilitas sekolah.

Dari hasil data yang telah peneliti dapatkan, teknologi sangat berperan penting di dalam proses pembelajaran saat ini. Karena teknologi saat ini telah menjadi sarana dalam menjalin kerjasama dan komunikasi.

Selain dari teknologi, faktor pendukung lain yang peneliti temukan yaitu komunikasi. Intensitas dari komunikasi sangat berpengaruh terhadap jalinan dalam bermitra antara kedua belah pihak, komunikasi sangatlah penting di dalam suatu jalinan mitra. Komunikasi yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik pula. Komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan waktu antara kedua belah pihak yang menjalin mitra. Disini komunikasi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam program kemitraan.

Selain komunikasi, peneliti juga menemukan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa, yaitu rekrutmen siswa. Proses rekrutmen siswa terbagi menjadi dua yaitu saat magang dan setelah menjadi alumni. Hal tersebut menjadi faktor

pendukung saat kedua belah pihak bermitra, tanpa rekrutmen, maka hasil dari menjalin mitra tentunya kurang bagus.

Rekrutmen siswa menjadi faktor pendukung sekaligus menjadi wadah wawasan dalam mempersiapkan keterampilan dan pengalaman siswa yang nantinya siap menghadapi dan terjun langsung ke DUDI setelah menjadi alumni. Sebagai user, PT. Gammatechno Indonesia merupakan wadah untuk melatih dan membagi wawasan kepada siswa yang magang yang nantinya siswa menjadi siap terampil. keberhasilan suatu SMK juga bisa dilihat dari keterserapan alumni dalam memasuki DUDI.

Selain itu faktor lainnya yang juga mendukung yaitu kepercayaan. Dengan kepercayaan antara kedua belah pihak yang bermitra, maka akan terjalin hubungan yang baik dan harmonis antara kedua mitra tersebut. Dasar dari kepercayaan yang terjalin antara kedua belah pihak saat bermitra sangat penting. Hal tersebut di dasari dengan fakta bahwa program-program dari sekolah bisa teraplikasi dengan baik dengan usernya yaitu PT. Gammatechno Indonesia. Rasa saling percaya juga nantinya akan menjadi tolak ukur suatu hubungan kemitraan berjalan secara berkesinambungan dan berjalan saling menguntungkan antara pihak sekolah dengan mitra.

Selain faktor kepercayaan, ada beberapa faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap jalinan dalam bermitra diantara lain yang peneliti temukan yaitu fasilitas pendukung dari sekolah. fasilitas

dari sekolah sangat penting , fasilitas tersebut berguna sebagai alat penunjang pendidikan siswa. fasilitas yang disediakan sekolah lebih ke arah materi pembelajaran, dengan fokus pembelajaran praktik yang nantinya mengacu pada siswa yang akan memulai magang.

Dari beberapa faktor pendukung di atas yang telah peneliti temukan, telah ditemukan beberapa yang sesuai dengan nilai (*values*) dan prinsip (*principles*) dari kemitraan yaitu teknologi (*technology*), peran teknologi sangat penting pada zaman sekarang, karena dengan teknologi dalam bermitra dapat berjalan efisien dan tentunya fleksibel. Selain itu prinsip lainnya yang telah peneliti temukan yaitu kepercayaan (*Trust*). Kepercayaan antara kedua belah pihak dalam bermitra nantinya akan menimbulkan hubungan yang harmonis dan berkesinambungan. Kepercayaan yang dimiliki sekolah telah sejalan dengan salah satu nilai yang ada di dalam prinsip kemitraan.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor yang menjadikan suatu program menjadi tidak lancar dan tidak bisa berjalan maksimal yaitu karena adanya faktor penghambat. Begitu pula dengan adanya beberapa faktor-faktor penghambat kemitraan SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI, kususnya PT. Gammatechno Indonesia. Faktor penghambat yang peneliti dapat yaitu fasilitas yang ada dan waktu.

Faktor penghambat pertama yaitu kurangnya fasilitas, tentang kurangnya fasilitas yang berguna mendukung proses dari kemitraan.

Fasilitas sangat di perlukan guna menunjang siswa dalam proses prakerin. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam bermitra. Hal tersebut bisa mengganggu aktifitas siswa dan siswi saat meaksanakan prakerin di PT. Gammatechno Indonesia. Fasilitas yang optimal dan baik sangat di butuhkan oleh siswa dan siswi guna menunjang aktifitas di saat prakerin. Hal lain yang menjadi faktor penghambat yang telah peneliti temukan yaitu waktu. Waktu yang di maksut disini yaitu keterlambatan dari pihak sekolah tentang alat yang berguna menunjang kemitraan dengan DUDI. Waktu menjadi sangat penting demi terciptanya hubungan antar mitra yang nantinya tercipta hubungan yang bereksinambungan. Hasilnya akan di rasakan kedua belah pihak saat bermitra.

Tujuan akhir dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan Implementasi Kemitraan Sekolah dengan dunia usaha dengan PT. Gammatechno Indonesia telah sesuai dengan indikator keberhasilan strategis dan juga pelaksanaannya apakah dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan SMK Negeri 2 Depok.

Berikut ini peneliti akan menjabarkan tentang kesesuaian dengan sembilan indikator startegis yang telah ditetapkan oleh Tony Lendrum, yaitu:

a. Cooperate Development

Kerjasama yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI khususnya PT. Gammatechno Indonesia merupakan kerjasama dalam pengembangan siswa yang nantinya manfaatnya dapat dirasakan bersama. Sekolah telah sepakat bertukar informasi dan menjalakan praktik kemitraan dengan DUDI khususnya PT. Gammatechno Indonesia.

b. Succesfull

Kemitraan yang dijalin sangat bermanfaat bagi sekolah, khususnya siswa, karena dengan adanya kerjasama kemitraan, siswa mendapat pengalaman dalam dunia bekerja dan dari pihak sekolah banyak alumni yang terserap ke DUDI.

c. Long-term

Kerjasama kemitraan dengan DUDI, khususnya dengan PT. Gammatechno Indonesia saat ini setiap 2 tahun selalu ada pembaharuan MoU dan terus menjalankan kerjasama hingga telah berusia 5-6 tahun dengan SMK Negeri 2 Depok. Kerjasama yang lama atau yang bersifat jangka panjang adalah kerjasama yang bersifat partisipasi aktif dari sekolah.

d. Strategic

Strategi yang dijalankan SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia yaitu dengan saling

tukar informasi dan dengan siswa juga dapat kesempatan magang disana tiap tahun.

e. Mutual trust

Kerjasama yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia bisa dibilang sangat saling menguntungkan. Di lain sisi pihak sekolah mendapat untung dengan terserapnya alumni dari sekolah. Dilain sisi pihak PT. Gammatechno Indonesia juga untuk telah mendapatkan SDM yang berkualitas dan siap kerja.

f. World class/best practices

Untuk kerjasama yang mengarah pada kelas dunia, sekolah belum mampu untuk melakukanya. Karena kemitraan yang terjalin bersifat regional dan nasional. Tetapi sekolah tetap berusaha bagaimana caranya agar menjadi kelas dunia.

g. Sustainable competitive advantage

Kerjasama sekolah dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia untuk menunjukkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sudah mulai nampak, yaitu dengan rutinitas siswa yang magang setiap tahun dan alumni dari sekolah yang terserap ke DUDI.

h. Mutual benefit for all partners

Selama kerjasama dilakukan dengan baik maka kerjasama itu akan membawa hasil yang baik pula. Hal tersebut yang saat

ini dilakukan oleh SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI, khususnya PT. Gammatechno Indonesia. Manfaat tersebut dapat tercapai karena sekolah dan mitra memiliki tujuan yang sama.

i. Sparate and positif impact

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, kerjasama kemitraan menghasilkan dampak yang positif terhadap sekolah dan mitra. Kerjasama dengan PT. Gammatechno Indonesia sangat memberikan dampak yang positif, dikarenakan siswa dapat magang disana dan para alumni banyak yang telah direkrut di PT. Gammatechno Indonesia. Hal tersebut telah berjalan selama bertahun-tahun dan berjalan dengan baik.

Dari hasil analisis di atas yang bersangkutan dengan sembilan indikator keberhasilan strategis menunjukan bahwa SMK Negeri 2 Depok baru memenuhi delapan dari sembilan indikator keberhasilan strategis kemitraan.

Kedelapan indikator itu yaitu *cooperate development, succesfull, long-term, strategic, mutual trust, sustainable competitive advantage, mutual benefit for all partners, sparate and positive impact*. Sedangkan indikator yang belum terpenuhi yaitu menjadi *world class/best pratice*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses kemitraan sekolah dengan dunia usaha antara SMK Negeri 2 DEPOK dengan Pt. Gammatechno Indonesia dapat dilihat dari partisipasi yang aktif dari warga sekolah khususnya siswa dalam mengikuti kemitraan dengan DUDI khususnya Pt. Gammatechno Indonesia. Andanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan mitra. Pada pelaksanaanya sekolah selalu berkomunikasi dengan baik dengan mitra, sehingga proses kemitraan berjalan dengan baik dan lancar. Selalu memperbarui kerjasama, memiliki kepercayaan yang besar dan sekolah pasti selalu mengadakan evaluasi saat kegiatan selesai demi terciptanya kemitraan yang berkualitas. Bentuk kerjasama kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI khususnya Pt. Gammatechno Indonesia merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan satu dengan yang lain (*Mutualism Partnership*) seperti yang telah dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistyani (2004).
2. Kemitraan yang terjalin di SMK Negeri 2 Depok adalah bentuk kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*) dengan mitra. Bentuk kerjasama antara lain dengan mencari mitra sendiri atau melalui program yang berasal dari dinas. Dapat di ketahui bahwa kerjasama kemitraan yang di jalin oleh sekolah itu masih di

dalam ruang lingkup pengawasan dinas pendidikan. Kerjasama yang dijalin oleh pihak SMK Negeri 2 Depok dengan pihak mitra dapat dikatakan merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal tersebut juga di perkuat dengan kemitraan yang di punyai oleh SMK Negeri 2 Depok yaitu model kemitraan yang saling menguntungkan (*mutualism partnership*). Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Ambar Teguh Sulistyani (2004), bahwa kerjasama antara dua belah yang lebih menjunjung tinggi aspek-aspek kemitraan, yang nantinya akan mendapatkan keuntungan bersama yang lebih maksimal.

3. Dari data yang diperoleh oleh peneliti, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat didalam program kemitraan yang terjadi antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI. Beberapa faktor-faktor pendukung kemitraan antara lain adalah teknologi, komunikasi, rekrutmen siswa, kepercayaan, dan fasilitas sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu fasilitas yang ada dan waktu.

B. Saran

1. Kerjasama diharapkan berjalan dengan lama dan rutin setiap tahunnya. Walaupun sudah berumur 5-6 tahun, kerjasama kemitraan antara SMK Negeri 2 Depok dengan DUDI khususnya Pt. Gammatechno Indonesia diharapkan terus rutin berjalan. Karena hal tersebut menjadi sangat penting demi terciptanya hubungan antar mitra yang bereksinambungan. Yang tentu nanti hasilnya akan di rasakan kedua belah pihak mitra.
2. Pihak DUDI khususnya dari Pt. Gammatechno Indonesia harus dapat memperhatikan fasilitas-fasilitas penunjang bagi siswa yang prakerin di tempat tersebut, walaupun masalah siswa terhadap fasilitas tersebut kecil, tetapi dapat mempengaruhi kinerja siswa saat prakerin.
3. Bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sangat diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini.

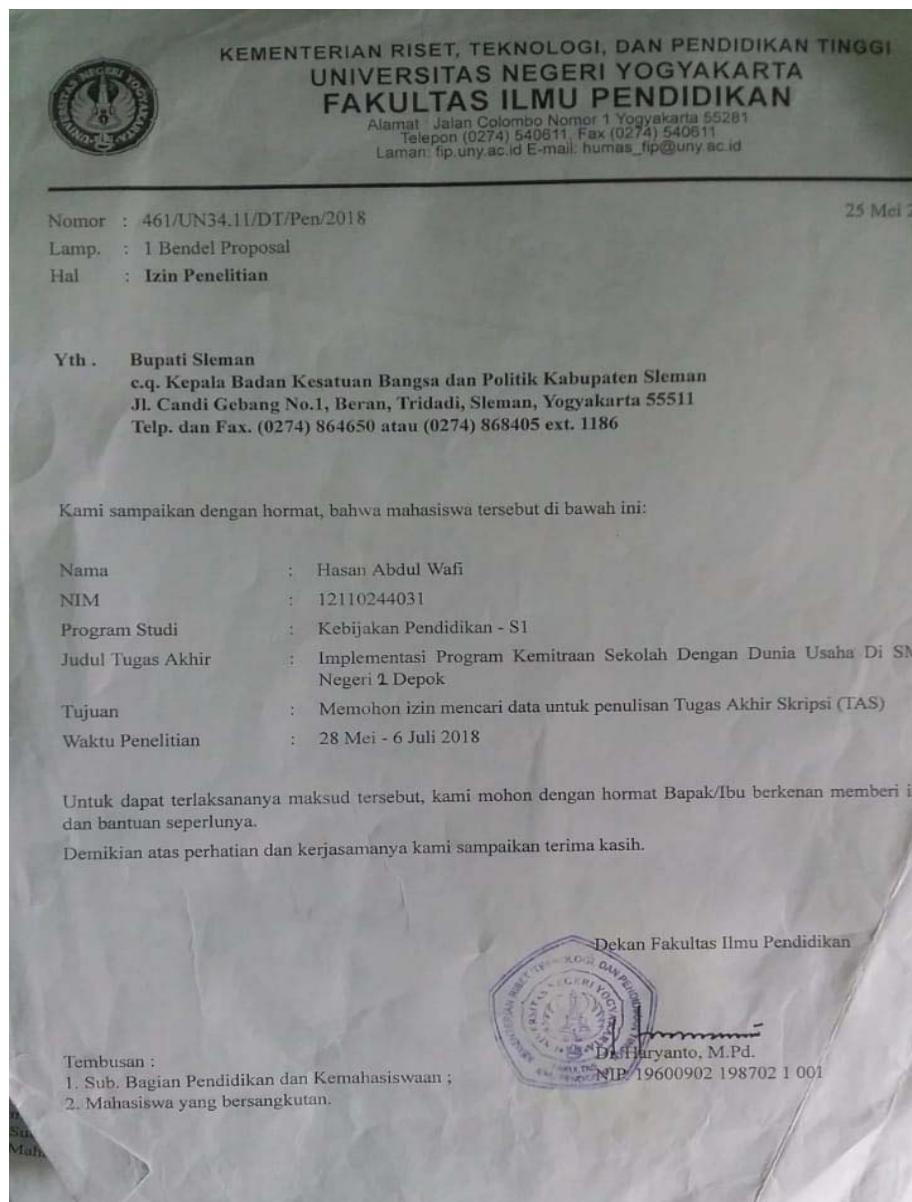
DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, S (2001). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Chony, A. & Al Manshur, F. & Sari, R.T. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cox-Petersen, Amy. (2011). Educational partnerships: Connecting of schools, families, and the community. Los Angeles: Sage.
- Donham, B. (2003). *Maintain high-tech programs on a low-tech budget*. Community College Journal, 28-30.
- Epstein, J.L., Sanders, M.G., Seldon, S.B., Simon, B.S., Salinas, K.C., Jansorn, N.R., Van Voorhis, F.L., Martin, C.S., Thomas, B.G., Greenfeld, M.D., Hutchins, D.J., & Williams, K.J. (2009). *School, family, and community partnerships, third edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Joko Widodo. (2010). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasi Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayu Media.
- Jones, Charles O. 1996. Pengantar Kebijakan Publik. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, LJ. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nana Rukmana. (2006). *Strategic Partnering For Educational Management (Model Manajemen Berbasis Kemitraan)*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, EA. & Sulistyastuti, D.R. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rogers,Z.(1996). *School and workplace collaboration: The fourth C – collaboration*. Journal of Career Development, Vol. 23, No.1.
- Rohman, A. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan : Analisis Dinamika Formulasi Dan Implementasi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

- Saputri, A. (2012). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Jasmani di SMP 3 Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekidjo Notoatmojo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sritomo Wigajosoebroto, 2003, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*, Jakarta: Penerbit Guna Widya hlm. 19.
- Subarsono, AG, Drs,M.Si,MA. (2005) *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subarsono. (2011). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno Sardono, 1995, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada. hlm. 54.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wenrich, R. C., et al (1988) *Administration of vocational education*. Homewood, Illinois: American technical publisher, Inc.
- Wikipedia Indonesia tentang Dunia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia>. Diakses pada tanggal 15 November 2018.
- Yoyon Bachtiar Irianto. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

lampiran 1. surat perizinan penelitian





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55168

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Kepada Yth:
Kepala SMK Negeri 2 Depok
Nomor: 070 / 6337
Lamp: -
Hal: Rekomendasi Penelitian

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor. 074/6846/Kesbangpol/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama	: Hasan Abdul Wafi
NIP	: 12110244031
Prodi/Jurusan	: Kebijakan Pendidikan/Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: IMPLEMENTASI PROGRAM KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DI SMK NEGERI 2 DEPOK
Lokasi	: SMK Negeri 2 Depok
Waktu	: 6 Juli 2018 s.d 31 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP.19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :
1.Kepala Dinas Dikpora DIY
2.Kepala Bidang Dikmenlit Dikpora DIY

LAMPIRAN 2

Pedoman wawancara

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Agustus 2018
Pukul : 08.45-11.00 WIB
Tempat : SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber : Bapak TK
Pekerjaan : Waka 4 Humas
Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema : Depok

Pada tanggal 24 Agustus 2018, peneliti pergi ke SMKN 2 Depok untuk menemui Waka 4 Humas yaitu bapak TK untuk meminta izin penelitian dan meminta waktu yang tepat untuk penelitian. Dan beliau akhirnya menyuruh saya untuk datang melakukan penelitian pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018.

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul : 08.45-11.00 WIB
Tempat : SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber : Bapak TK
Pekerjaan : Waka 4 Humas
Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema : Depok

Pada Selasa tanggal 28 Agustus 2018 peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian sesuai perjanjian pada hari jumat tanggal 24 agustus. Pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan Bapak TK selaku Waka 4 Humas di SMKN 2 Depok. Wawancara berjalan lancar dan tidak menemui kendala apapun.

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	08.45-11.00 WIB
Tempat	:	SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber	:	Ibu SL
Pekerjaan	:	Hubin
Tema	:	Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok

Pada hari yang sama, tanggal 28 Agustus, peneliti juga mewawancara Ibu SL selaku Hubin yang khusus mencari tempat PKL siswa. Wawancara berjalan lancar dan tidak ada kendala. Beliau juga memberitahu untuk melakukan wawancara ke jurusan TKJ.

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	09.00-11.00 WIB
Tempat	:	SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber	:	Bapak SG
Pekerjaan	:	Ketua Jurusan TKJ
Tema	:	Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok

Pada hari yang sama, tanggal 28 Agustus, peneliti juga mewawancara Pak SG selaku ketua jurusan TKJ. Peneliti menanyakan ikhwal tentang hubungan kemitraan dengan DUDI, dna beliau menjelaskan semua dengan baik. Wawancara berjalan lancar dan tidak ada kendala. Beliau juga memberitahu untuk melakukan kontak dengan siswa TKJ yang sedang magang di Pt. Gama Techno.

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	13.00-14.00 WIB
Tempat	:	Ruang Lobby Pt. Gamma Techno
Narasumber	:	Mas AT
Pekerjaan	:	HRD Pt. Gamma Techno

Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema : Depok

Pada hari yang sama, tanggal 28 Agustus, peneliti langsung menuju salah satu mitra dari SMKN 2 Depok, yaitu Pt. Gamma Techno. Awalnya peneliti menanyakan tentang waktu luang wawancara dengan HRD dan siswa TKJ SMKN 2 depok yang sedang magang di tempat tersebut. Akhirnya dari pihak HRD bersedia meluangkan waktu dan peneliti berhasil melakukan wawancara dan penelitian pada hari itu juga.

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul : 14.00-15.00 WIB
Tempat : Ruang Lobby Pt. Gamma Techno
Narasumber : Mbak FZ
Pekerjaan : Siswa TKJ magang Pt. Gamma Techno
Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema : Depok

Pada hari yang sama, tanggal 28 Agustus, peneliti juga mewawancarai Mbak LF selaku siswa jurusan TKJ yang sedang magang di Pt. Gamma Techno. Di saat sela praktik magang, pihak Gamma Techno memberitahu bahwa peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa yang sedang magang. Peneliti tidak menemui kesulitan yang berarti dan berhasil mewawancarai dengan baik.

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul : 14.00-15.00 WIB
Tempat : Ruang Lobby Pt. Gamma Techno
Narasumber : Mas DW
Pekerjaan : Siswa TKJ magang Pt. Gamma Techno
Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema : Depok

Pada hari yang sama juga, yaitu tanggal 28 Agustus, peneliti juga mewawancarai Mas DK selaku siswa jurusan TKJ yang sedang magang di Pt. Gamma Techno. Di saat sela praktik magang, pihak Gamma Techno memberitahu bahwa peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa yang sedang magang. Peneliti tidak menemui kesulitan yang berarti dan berhasil mewawancarai dengan baik.

Hari/Tanggal : Rabu, 28 November 2018
Pukul : 08.45-11.00 WIB
Tempat : SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber : Bapak TK
Pekerjaan : Waka 4 Humas
Tema : Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok

Pada Rabu tanggal 28 Agustus 2018 peneliti datang lagi ke sekolah untuk menanyakan tentang Mou dengan Pt.Gamma Techno, tetapi Mou nya sudah hilang dan tidak ditemukan lagi. Kemudian peneliti meminta surat-surat penelitian dan sedang di proses. Kemudian beliau berkata bahwa peneliti di suruh menunggu Wa dari beliau kalau surat-suratnya sudah jadi.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wakil Kepala

1. Sudah berapa lama terjalin kemitraan dengan dunia usaha di SMKN 2 Depok?
2. Sejauh ini kemitraan dengan dunia usaha lebih banyak berdampak positif atau negatifnya?
3. Persiapan apa saja yang dapat membangun dalam kemitraan dengan Pt. Gamma Techno?
4. Hal positif apa saja yang di dapat sekolah selama bermitra dengan Pt. Gamma Techno ?
5. Dengan terjalinya kemitraan dengan Pt. Gamma Techno, apa saja progres yang didapat sekolah?

B. Guru Jurusan TKJ

1. Sudah berapa lama terjalin kemitraan dengan dunia usaha di SMKN 2 Depok?
2. Apakah program dari kemitraan dengan dunia usaha menurut anda sudah efektif?
3. Sejauh ini kemitraan dengan dunia usaha lebih banyak berdampak positif atau negatifnya?
4. Bagaimana membangun rasa saling percaya dengan mitra?
5. Kegiatan kemitraan biasanya berlangsung berapa lama?
6. Bentuk kerjasama apa saja yang telah terjalin antara jurusan TKJ dengan Pt. Gamma Techno?
7. Sudah berapa lama kerjasama terjalin?
8. Bagaimana langkah sekolah dalam meningkatkan skill siswa jurusan TKJ guna bermitra dengan Pt. Gamma Techno?
9. Bagaimana cara sekolah menyiapkan siswa jurusan TKJ tiap tahun agar masuk di Pt. Gamma Techno?
10. Berapa banyak alumni jurusan TKJ yang masuk bekerja di Pt. Gamma Techno
11. Persiapan apa saja yang dapat membangun dalam kemitraan dengan Pt. Gamma Techno?
12. Kendala yang dialami apa saja saat bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

C. Siswa

1. Bagaimana langkah sekolah dalam meningkatkan skill siswa jurusan TKJ guna bermitra dengan Pt. Gamma Techno?
2. Kendala yang dialami apa saja saat bermitra dengan Pt. Gamma Techno
3. Keuntungan yang anda dapat setelah sekolah bermitra dengan Pt. Gamma Techno?
4. Apakah anda merasa skill anda meningkat setelah sekolah banyak melakukan mitra dengan dunia usaha, antara lain dengan bermitra dengan Pt. Gamma Techno?
5. Apakah anda merasa masa depan terjamin setelah sekolah bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Pt. Gamma Techno

1. Bagaimana membangun rasa saling percaya dengan mitra?
2. Kegiatan kemitraan biasanya berlangsung berapa lama?
3. Bentuk kerjasama apa saja yang telah terjalin antara jurusan TKJ dengan Pt. Gamma Techno?
4. Sudah berapa lama kerjasama terjalin?
5. Berapa banyak alumni jurusan TKJ yang masuk bekerja di Pt. Gamma Techno?
6. Apakah perusahaan Pt. Gamma Techno mengalami progress positif selama bermitra dengan SMKN 2 Depok?
7. Apa saja manfaat yang di dapat Pt. Gamma Techno selama bermitra dengan SMKN 2 Depok?

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

a. Wakil Kepala

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul : 08.45-11.00 WIB
Tempat : SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber : Bapak TK
Pekerjaan : Waka 4 Humas
Tema : Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok

1. Sudah berapa lama terjalin kemitraan dengan dunia usaha di SMKN 2 Depok?

Iya kalo sudah berapa lama mestinya sejak berdirinya SMK, karena pada prinsipnya SMK itu pencetak tenaga kerja. Jadi ada usernya, sehingga kita ketika mulai dari input proses output, outcome bahkan tidak hanya sampai output tapi outcome nya. Nah itu yang kita menyalurkan kedunia usaha. Jadi sejak awal mestinya sudah kerjasama dengan industri.

2. Sejauh ini kemitraan dengan dunia usaha lebih banyak berdampak positif atau negatifnya?

Positif jelas, alasanya kembali lagi ke prinsip dasarnya SMK itu kan pencetak tenaga kerja, nah kalau bermitra dengan industri kita mulai dari prosesnya itu sudah di adaptasi dari kompetensi yang ada di industri apa saja yang nanti bisa kita persiapkan sehingga nanti outcome nya itu sesuai dengan permintaan industri, sehingga sebagai usernya mereka menyerap tenaga kerja lulusan SMK 2 Depok. Jadi sangat positif, karena ukuran keberhasilan SMK juga dari presentase keterserapan dari alumni atau lulusan itu ke dunia usaha dunia industri.

3. Persiapan apa saja yang dapat membangun dalam kemitraan dengan Pt. Gamma Techno?

Kalau persiapan saya kira mungkin lebih tepatnya kiat-kiat untuk membangun bermitra dengan industri atau disitu khususnya dengan GAMA TECHNO. Secara periodik kita itu mempengaruhi, komunikasi aja dengan baik terutama kalau GAMA TECHNO itu kan sebagai user juga sebagai tempat prakerin sehingga secara periodik kita datang kesana untuk membangun kerjasama.

4. Hal positif apa saja yang di dapat sekolah selama bermitra dengan Pt. Gamma Techno ?

Positif yang pertama kita akan tau GAMA TECHNO sebagai salah satu sample dari DUDI (Dunia Usaha Dan Industri) pengguna tamatan. Sebagai sample itu kita akan dapatkan disana kompetensi apa yang dibutuhkan oleh DUDI itu, sehingga itu bisa di adapt untuk pembelajaran disekolah dan melengkapi kurukulum pembelajaran. Ternyata industri membutuhkan orang-orang yang punya kompetensi seperti ini, nah kompetensi itulah yang nantinya digunakan sebagai dasar pembelajaran disekolah. Yang kedua, GAMA TECHNO sebagai user itu akan menyerap alumni atau lulusan SMK.

5. Dengan terjalinnya kemitraan dengan Pt. Gamma Techno, apa saja progres yang didapat sekolah?

Kalau keuntungan guru artinya sebagai pihak sekolah itu jelas, karena selain dari kompetensi yang didapat dari industri juga GAMA TECHNO menyerap tamatan kita. Jadi bagi siswa, dia bisa menampung siswa, dari segi kompetensi dia bisa memberi masukan kompetensi apa saja yang nanti dibutuhkan di dunia industri yang bisa diberikan anak disekolah.

b. Guru Jurusan TKJ

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	09.00-11.00 WIB
Tempat	:	SMK Negeri 2 Depok Sleman
Narasumber	:	Bapak SG
Pekerjaan	:	Ketua Jurusan TKJ
		Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema	:	Depok

1. Sudah berapa lama terjalin kemitraan dengan dunia usaha di SMKN 2 Depok?

Jadi memang salah satu keunggulan SMK 2 Depok bermitra dengan DUDI itu harus semua kompetensi keahlian harus punya mitra, karena memang nanti itu satu, sebagai mitra untuk prakerin atau magang, berikutnya adalah menyerap sebagai pengguna alumni. Untuk TKJ mulai kerjasama dengan DUDI itu dimulai sejak awal berdirinya merintis, mulai tahun 2002 jika tidak salah. Tahun 2005 realisasinya tapi perintisanya sudah cukup lama.

2. Apakah program dari kemitraan dengan dunia usaha menurut anda sudah efektif?

Ya itu relatif, artinya setiap tahun kita akan mengevaluasi target dari sekolah tentunya. Sudah berjalan dan akan kita kembangkan terus, karena pada akhirnya mitra industri itu nantinya sebagai pengguna kita. Sejauh ini lebih dari 40-50% keterserapan anak di industri sudah ada. Jadi, programnya cukup efektif, program yang dimaksud disini adalah adanya MOU dengan sekolah tentang peranan masing-masing. Misalkan adalah nanti dari pihak industri itu satu, membantu dalam hal pembelajaran disini misalkan kami akan penyelarasan kurikulum, jadi kurikulum yang akan kita gunakan tentunya mengundang DUDI salah satu mitra kita untuk membantu menyelaraskan. Berikutnya adalah nanti waktu sisw itu prakerin, praktik di industri itu ada proses yang namanya penyerahan, monitoring, dan penarikan. Pada saat monitoring itulah kita punya masukan dari DUDI tentang anak sudah kompeten atau belum. Artinya itu nanti bisa jadi tolok ukur materi ini sudah tersampaikan belum, efektif belum. Terus nanti juga ada hal baru apa untuk kami berikan materi di tahun berikutnya. Jadi modelnya saya rasa juga kita dapatkan.

3. Sejauh ini kemitraan dengan dunia usaha lebih banyak berdampak positif atau negatifnya?

Jelas banyak positifnya bagi kami. Dua-duanya sudah saling menguntungkan.

4. Bagaimana membangun rasa saling percaya dengan mitra?

Nah tadi tentunya ada komunikasi kami antara DUDI antara satu, lewat penyerahan siswa prakerin, monitoring, penarikan. Dan nanti biasanya ada program penyelarasan atau uji kompetensi kita melibatkan mereka. Jadi mereka kan real waktu meminta anak-anak kami ujian di sekolah UKK itu di akhir kelas mereka sebagai pengujinya sudah tahu saling percaya dan tidaknya. Apalagi yang sudah pernah di tempati PKL mereka sudah bisa mengukur anak-anak.

5. Kegiatan kemitraan biasanya berlangsung berapa lama?

Kalau dikatakan berapa lama MOU nya itu bisa 2 tahun terus diperbarui. Setiap 2 tahun diperbarui. Selama ini tidak ada lama-lamaan selama kita saling membutuhkan ya terus saja. Jadi anak-anak diterima disana ya langsung, apalagi di dunia industri itu sudah memiliki anak TKJ khususnya yang di tempat kami itu sudah menjadi karyawan yang bisa mengambil keputusan. Jadi, merka kalau merekrut adik kelasnya membuat hubungan kami lebih dekat.

6. Bentuk kerjasama apa saja yang telah terjalin antara jurusan TKJ dengan Pt. Gamma Techno?

Bentuknya macam-macam, di MOU itu tertuang jadi guru tamu, nanti mereka memberikan peggajaran di sekolah untuk menyampaikan hal-hal baru. Sekarang lagi trend hampir semua perusahaan punya yang namanya CSR, pengabdian kepada masyarakat. Contohnya Pt. Gamma Techno mengajarkan workshop tentang manajemen C PANEL. C PANEL itu jadi kompetensi yang harus dimiliki di ISP itu diajarkan. Kemudian ada MEDIA mau meawarkan workshop banyak sesuai kebutuhan angkatanya. Jadi saling menguntungkan, jadi mereka ada program yang namanya pengabdian masyarakat. Dari AMIKOM hampir semua mereka datang sekarang, jadi tren yang bagus. Mungkin bukan dari pemerintah. Jadi tumben banyak yang datang.

Keduanya adalah rekrutment. Nanti bisa membuat request ke kami dan kami akan menyiapkan, hanya sudah di kelola oleh BKK. Jadi para industri mitra itu nanti komunikasinya dengan sekolah melalui WAKAHUMAS. Terus nanti dicarikan sesuai jurusan masing-masing. Selain rekrutment nanti juga ada memberikan masukan atau penyelarasan kurikulum. Dan lebih dari itu nanti penguji pad saat uji komptensi keahlian. Dan mungkin nanti GAMA TECHNO itu mnawarkan sebagai incubator walaupun itu belum terealisasi,

maksudnya kita membuat software stug up mereka yang memasarkan. Ini masih ada kendala anak-anak belum siap kesana.

7. Sudah berapa lama kerjasama terjalin?

Untuk Pt. Gamma Techno sudah lama sejak awal berdirinya diatas 6 tahunan.

8. Bagaimana langkah sekolah dalam meningkatkan skill siswa jurusan TKJ guna bermitta dengan Pt. Gamma Techno?

Jelas kita waktu monitoring ke industri kita sharing tentang kurikulum, waktu mereka datang kesini juga menyampaikan kebutuhan di industri pada anak-anak. Dengan seperti itu kita pembenahan kompetensinya di kurikulum. Ada juga bentuk kerjasamanya guru bisa diterima magang di industri jadi guru bisa belajar disana. Selebihnya kita juga melengkapi alat,menyiapkan materi yang selaras dengan kebutuhan DUDI.

9. Bagaimana cara sekolah menyiapkan siswa jurusan TKJ tiap tahun agar masuk di Pt. Gamma Techno?

Satu dengan mendapatkan informasi dari berbagai DUDI yang bermitta itu biasanya langsung kita sosialisasikan ke anak. Jadi misalkan sekarang dibutuhkan IT, guru mengajarkan IT otomatis sana butuh. Dengan adanya sosialisasi itu mereka tahu kebutuhannya. Jadi relatif sama caranya, cukup satu langkah lebih efektif dengan pembenaahan kurikkulum,attitude jadi setiap saat kita update kebutuhan mitra. Mendatangkan alumni dari industri untuk datang , untuk presentasi pada adik kelasnya.

10. Berapa banyak alumni jurusan TKJ yang masuk bekerja di Pt. Gamma Techno?

Kurang lebih setiap tahun pasti ada.

11. Persiapan apa saja yang dapat membangun dalam kemitraan dengan Pt. Gamma Techno?

Mencoba menyiapkan kurikulumnya dulu terus mempelajari karakter DUDI dilapangan itu apa. Kendalanya itu satu, alat jelas. Kami datang alatnya kan telat. DUDI sudah ada kita baru merintis. Kita tertiggal beberapa step.

12. Kendala yang dialami apa saja saat bermitta dengan Pt. Gamma Techno?

Sejauh ini lancar tidak ada kendala.

c. Siswa

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	14.00-15.00 WIB
Tempat	:	Ruang Lobby Pt. Gamma Techno
Narasumber	:	Mbak LF
Pekerjaan	:	Siswa TKJ magang Pt. Gamma Techno
		Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema	:	Depok

1. Bagaimana langkah sekolah dalam meningkatkan skill siswa jurusan TKJ guna bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Biasanya kita sudah diajarkan banyak materi dari yang perangkat software,mengerti alat-alat ang digunakan untuk merakit komputer,mempergunakan ruter,switch dan lainya.

2. Kendala yang dialami apa saja saat bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Karena yang magang itu banyak, koneksi internetnya jadi agak lambat

3. Keuntungan yang anda dapat setelah sekolah bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Selama prakerin jadi lebih banyak lagi pembelajaran yang bisa didapat, juga bisa praktik apa ang di ajarkan disekolah bisa di terapkan disini. Dapat menguasai lebih banyak lagi, mengenal banyak orang,pengalamannya tambah banyak.

4. Apakah anda merasa skill anda meningkat setelah sekolah banyak melakukan mitra dengan dunia usaha, antara lain dengan bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Tentunya skill nya bertambah karena kita diajarkan yang lebih dari sekolah, sering praktik untuk menerapkan apa yang kita dapatkan di sekolah.

5. Apakah anda merasa masa depan terjamin setelah sekolah bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Tentunya merasa . karena kita jadi punya wawasan lebih mengenai dunia kerja, bagaiman itu bkerja di perusahaan, kenal banyak orang,menambah relasi kerja.

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	14.00-15.00 WIB
Tempat	:	Ruang Lobby Pt. Gamma Techno
Narasumber	:	Mas DW
Pekerjaan	:	Siswa TKJ magang Pt. Gamma Techno
		Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2
Tema	:	Depok

1. Bagaimana langkah sekolah dalam meningkatkan skill siswa jurusan TKJ guna bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Sekolah telah mempersiapkan dengan pembelajaran dasar-dasar tentang komputer,hardware,software, memberikan ilmu dasar kerja dalam sebuah industri.

2. Kendala yang dialami apa saja saat bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Internet atau wifi yang kurang memadai, materi yang diberikan oleh pembimbing .

3. Keuntungan yang anda dapat setelah sekolah bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diberikan oleh sekolah, mendapat pengalaman kerja dalam industri, mudah bersosialisasi dengan siswa yang magang di Gamma Techno.

4. Apakah anda merasa skill anda meningkat setelah sekolah banyak melakukan mitra dengan dunia usaha, antara lain dengan bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Tentu meningkat. Bisa bersosialisasi dan menambah wawasan kerja di industri

5. Apakah anda merasa masa depan terjamin setelah sekolah bermitra dengan Pt. Gamma Techno?

Merasa terjamin dengan adanya jaringan Gamma Techno dan teman-teman magang di Gamma Techno ini. Dan juga menambah wawasan untuk mempersiapkan dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan.

d. Pt. Gamma Techno

Hari/Tanggal	:	Selasa, 28 Agustus 2018
Pukul	:	13.00-14.00 WIB
Tempat	:	Ruang Lobby Pt. Gamma Techno
Narasumber	:	Mas AT
Pekerjaan	:	HRD Pt. Gamma Techno
Tema	:	Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Di SMKN 2 Depok

1. Bagaimana membangun rasa saling percaya dengan mitra?

Saling percaya itu tidak hanya satu arah. Sama-sama simbiosis mutualisme. Kita dapat bantuan tenaga tapi untuk siswanya dapat tambahan ilmu yang bisa dikembangkan selanjutnya. Membangunnya tidak hanya satu arah.

2. Kegiatan kemitraan biasanya berlangsung berapa lama?

Salah satu yang masih rutin kerjasama itu adalah magang praktik kerja industri disini. Sebenarnya ada point-point lain seperti model assessment, nanti menilai kinerja siawa yang disana untuk menguji ketrampilan siswa. Namun saat ini masih fokus pada magang. Untuk sebagai guru tamu belum namun sering kali di undang.

3. Bentuk kerjasama apa saja yang telah terjalin antara jurusan TKJ dengan Pt. Gamma Techno?

Jalinanya itu untuk magang sendiri minimal 3 bulan. Jadi setiap taun itu ada sesi magang selama 6 bulan. Untuk stmbayo memang panjang durasinya 6 bulan-1 tahun, bahkan ada peluang untuk di rekrut.

4. Sudah berapa lama kerjasama terjalin?

Dari MOU itu sudah sekitar 5 tahun, namun jika dihitung sejak pertama siswa sana kesini itu sudah lebih dari 5 tahun.

5. Berapa banyak alumni jurusan TKJ yang masuk bekerja di Pt. Gamma Techno?

Sekitar 10 orang lebih selama lebih dari 5 tahun ini. Yang keluar masuk juga

6. Apakah perusahaan Pt. Gamma Techno mengalami progress positif selama bermitra dengan SMKN 2 Depok?

Progresnya jelas. Kita perbaiki dari sisi resources, pekerjaan jadi terbantu dengan adanya tambahan tenaga. Progresnya tetap naik.

7. Apa saja manfaat yang didapat Pt. Gamma Techno selama bermitra dengan SMKN 2 Depok?

Terlepas dari resources, kami punya pandangan dan ide-ide baru, karena anak-anak SMK itu modelnya bisa dibilang visi nya belum untuk mencari uang. Jadi untuk lebih kreatif, ide nya lebih fresh itu banyak.